

**PERAN KREATIVITAS MAHASISWA HIMA PGMI DALAM  
MENUNJANG VISI DAN MISI PROGRAM STUDI PGMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS IAIN BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana  
dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah



**OLEH:**

**WELIYA WAHYU NENGSI**

**NIM: 1711240064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
IAIN BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Weliya Wahyu Nengsi  
NIM : 1711240064

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Weliya Wahyu Nengsi**

**NIM : 1711240064**

**Judul Skripsi : Peran Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI Dalam Menunjang Visi**

**Dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

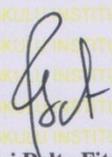
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Ali Akbarjono, S. Ag, S.Hum, M. Pd.**  
NIP. 197509252001121004

  
**Rossi Delta Fitrihanah, M. Pd**  
NIP. 198107272007102004



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “Peran Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI dalam Menunjang Visi Dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu” yang disusun oleh Weliya Wahyu Nengsi, NIM: 1711240064, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 27 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Ali Akbarjono, M. Pd**  
NIP.197509252001121004

Sekretaris  
**Ikke Wulan Dari, M. Pd**  
NIP. 199111262019032013

Penguji 1  
**Dr. Adisel, M. Pd**  
NIP.197612292003121004

Penguji 2  
**Feny Martina, M. Pd**  
NIP.198703242015032002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zuhadi, M. Ag., M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Subhanallah, Alhamdulillah, Astagfirullah, Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Dengan mengucap syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua Bapak Saprin Hadi tercinta dan Ibunda Sisya Januari tersayang yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhitung. Untaian do'a yang selalu mengiringi langkah perjuangan ini hingga mengantarkanku dalam keberhasilan.
2. Kakakku Sukurman Jaya dan adikku Yosman pentori yang selalu memberikanku dukungan dan semangat penuh melalui do'a dan juga selalu memberikan keceriaan serta canda tawa dalam hidupku.
3. Sahabatku Noprida Yanti, Nida Padhila , Putri Diah sapitri, Pera Rizki, Zulfa istiqomah, Fitri Mawarni, Fitria Puspa Sari, Yeni Puspita Sari, Suci Widiastuti, Yeni Oktavia, Novia rizki yang selalu memberikan semangat dan doa.
4. Teman Seperjuangan keluarga besar PGMI terutama "PGMI B" Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat untuk berjuang bersama.
5. Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
6. Para guru SD 07 talang padang, ustad/ustaza pondok psantren darussalam kepahiang dan dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan banyak ilmu.
7. Para sahabat-sahabat organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah memberikan dukungan dan semangat.
8. Untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta Almamater Tercintaku.

**MOTTO**

**مَنْ جَدَّ وَجَدَّ**

**Man Jadda Wa Jada**

**(Barang siapa Yang Bersungguh-Sungguh Maka Ia Akan Mendapatkan Hasil)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Weliya Wahyu Nengsi, (1711240064), judul skripsi: Peran Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI dalam Menunjang Visi Dan Misi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dosen pembimbing I Bapak Ali Akbarjana, M. Pd. Dan Dosen pembimbing II Ibu Rosli Dede Lingsih, M. Pd.

Nama : Weliya Wahyu Nengsi

NIM : 1711240064

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI dalam Menunjang Visi Dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juli 2021  
Pembuat Pernyataan



Weliya Wahyu Nengsi  
Nim. 1711240064

## ABSTRAK

**Weliya Wahyu Nengsi, (1711240064), judul skripsi: Peran Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI Dalam Menunjang Visi Dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dosen pembimbing 1 Bapak Ali Akbarjono, M. Pd. Dan Dosen pembimbing II ibu Rossi Delta Fitriannah, M. Pd.**

**Kata Kunci: Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI, Visi Dan Misi Program Studi PGMI.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya visi dan misi prodi PGMI kedepannya agar dapat menjadikan prodi PGMI lebih baik lagi oleh karena itu dibutuhkan bantuan dari HIMA PGMI untuk membantu mewujudkan visi dan misi prodi PGMI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif berbentuk studi lapangan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, adapun subyek dalam penelitian ini yaitu ketuaprodi PGMI, dosen dan anggota HIMA PGMI fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Fokus penelitian ini pada HIMA angkatan 2016-2017, 2018-2019, dan 2019-2020. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk peranan kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI, mengetahui kendala yang dihadapi HIMA PGMI dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang visi dan misi program studi PGMI dan solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa HIMA dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang visi dan misi program studi PGMI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris terdapat peranan dari mahasiswa HIMA PGMI. 2) kendala dalam menyalurkan kreativitas dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI diantaranya yaitu kurang pengetahuan, kurang biaya, kurang upaya dalam menyelesaikan masalah, kurang aktif, kurang sarana dan parasarana dan kurang berpartisipasi. 3) solusi yang dapat dilakukan HIMA PGMI adalah melakukan sosialisasi kepada mahasiswa yang kurang pengetahuan, mengadakan uang kas, melakukan musyawarah dan lebih banyak mencari informasi-informasi terbaru tentang HIMA PGMI, merangkul mahasiswa agar aktif dan mencari tahu apa permasalahan mahasiswa tersebut sehingga kurang aktif dan kurang berpartisipasi.

## **ABSTRACT**

**Weliya Wahyu Nengsi, (1711240064), thesis title: The Role of Student Creativity HIMA PGMI in Supporting the Vision and Mission of the PGMI Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris IAIN Bengkulu: Education Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teachers, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu. Supervisor 1 Mr. Ali Akbarjono, M. Pd. And second supervisor, Mrs. Rossi Delta Fitrihanah, M. Pd.**

**Keywords: Student Creativity of HIMA PGMI, Vision and Mission of PGMI Study Program.**

This research is motivated by the importance of the vision and mission of the PGMI study program in the future in order to make the PGMI study program even better, therefore assistance from the PGMI HIMA is needed to help realize the vision and mission of the PGMI study program. This research is a qualitative research with a descriptive approach in the form of a field study, the methods used in this research are the interview method, the observation method and the documentation method. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions, while the subjects in this study are the head of the PGMI study program, the dose and members of the HIMA PGMI faculty of Tarbiyah and Tadris IAIN Bengkulu. The focus of this research is on HIMA class 2016-2017, 2018-2019, and 2019-2020. The objectives to be achieved in this research are to determine the role of creativity in HIMA PGMI students in supporting the vision and mission of the PGMI study program, to find out the obstacles faced by HIMA PGMI in channeling creativity to support the vision and mission of the PGMI study program and solutions to overcome the difficulties of HIMA students in channeling creativity to support the vision and mission of the PGMI study program. The results of the study concluded that 1) in supporting the vision and mission of the PGMI study program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, there was a role for HIMA PGMI students. 2) the obstacles in channeling creativity in supporting the vision and mission of the PGMI study program include lack of knowledge, lack of funds, lack of effort in solving problems, less active, lack of facilities and infrastructure and lack of participation. 3) the solution that can be done by HIMA PGMI is to disseminate information to students who lack knowledge, hold cash money, conduct deliberations and seek more latest information about HIMA PGMI, embrace students to be active and find out what the student's problems are so that they are less active and less participating.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada teladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama dosen pembimbing. Penulis menyadari tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi "**Peran Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI dalam Menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**". Semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili., M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku. Ka. Prodi PGMI Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Rossi Delta Fitriannah, SS, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. kepala dan staff perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Dosen-dosen dan Staff Prodi PGMI yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah mensupport dan membantu sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan keritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu,.....2020

Penulis

Weliya Wahyu Nengsi  
NIM. 1711240064

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Diskripsi Teori	9
1. Kreativitas Mahasiswa	9
2. HIMA PGMI	17
3. Hakikat Visi dan Misi	19
B. Kajian Pustaka	23
C. Kerangka Berfikir	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30

	D. Fokus Penelitian .....	31
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
	F. Teknik Keabsahan Data .....	36
	G. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Lengkap Lokasi Penelitian.....	41
	B. Temuan Penelitian .....	46
	C. Pembahasan .....	76
<b>BAB V.</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara .....	33
Tabel 4.1 Nama-nama Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu .....	41
Table 4.2 Sejarah HIMA PGMI IAIN Bengkulu .....	44
Tabel 4.3 Bentuk Kreativitas HIMA PGMI .....	45

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	27
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing .....	103
Lampiran 2 Surat Tugas Komprehensif .....	104
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	105
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	106
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal Dan Skripsi .....	107
Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar .....	118
Lampiran 7 Perubahan Judul .....	119
Lampiran 8 Lembar Kisi-Kisi Wawancara .....	117
Lampiran 9 Lembar Pedoman Wawancara .....	118
Lampiran 10 Hasil wawancara .....	120
Lampiran 10 Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang Berprestasi.....	171
Lampiran 11 Kepengurusan HIMA P-PGMI 2016-2018, 2018-2019 dan 2019/2020 .....	173
Lampiran 12 Program Kerja Hima .....	176
Lampiran 10 Dokumentasi .....	181

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pasal 20 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional disebutkan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, insitut atau universitas. Klasifikasi lembaga penyelenggara pendidikan tinggi seperti ini dikarenakan adanya deferensasi rumpun ilmu, ruang lingkup, disiplin, cabang dan bagian dari disiplin ilmu penegtahuan yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga pendidikan tinggi. Disamping itu, keanekaragaman jenis lembaga pendidikan tinggi di Indonesia juga disebabkan kemampuan dan kapsitas kelembagaan yang terbatas.

Keterbatasan kelembagaan dimaksudkan bukan dalam arti kecil, namun bersifat dinamis dan terbuka. Sekolah tinggi misalnya, jika mempunyai kemampuan akademik dan sarana-serana pendukung memadai, maka sekolah tinggi dapat mengembangkan dirinya menjadi insitut atau universitas. Hal ini sebagaimana terjadi pada lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), yang dapat berubah menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) dan bahkan Universitas Islam Negeri (UIN).<sup>1</sup>

Salah satu Perguruan di Indonesia adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Salah satu jenis PTKIN di Bengkulu adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang memiliki 4 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Syariah, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Khusus di Fakultas Tarbiyah dan Tadris tepat pada tahun 2007 telah berdiri Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peran PTKIN di atas sejalan dengan tuntutan mahasiswa di era sekarang yang harus membekali dengan berbagai kemampuan akademik maupun non akademik. Menyandang status sebagai mahasiswa merupakan impian setiap orang.

Setelah lulus dari bangku sekolah, tidak sedikit yang bercita-cita

---

<sup>1</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen perguruan tinggi*, (Jakarta: Pranadamedia Group 2008), h. 135

meneruskan ke jenjang perguruan tinggi, tapi kandas ditengah jalan. Entah karena keterbatasan biaya, tidak lulus seleksi masuk universitas ataupun beragam faktor penyebab lainnya. Bagi yang berkesempatan mencicipi dunia perguruan tinggi seringkali mereka hanya berbangga diri, Padahal sebenarnya hal itu merupakan sebuah amanah orang tua kita, masyarakat, bahkan bangsa ini menaruh harapan besar akan keberhasilan menapaki dunia perkuliahan. Namun, dalam menggapai harapan tersebut tentunya tidak mudah berbagai hambatan, tantangan, dan rintangan seringkali menyertai. Kedewasaan berpikir, dan bersikap sangat dibutuhkan dalam mengarungi dunia perkuliahan yang penuh dinamika.<sup>2</sup>

Suatu Fakultas terdapat berbagai program studi salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu, demi berjalannya suatu program studi PGMI IAIN Bengkulu tentu mempunyai Visi dan Misi, Visi adalah “pandangan jauh yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, atau kemampuan seseorang yang dapat meramalkan kejadian atau sesuatu yang belum tampak”. Kemampuan ini bisa ditingkatkan oleh orang-orang tertentu dengan menggunakan kepekaan supranatural, mental, dan imajinasi untuk melihat masadepan. Dengan kata lain, visi merupakan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Visi boleh juga dikatakan sebagai mimpi, bukan sekedar mimpi kembang tidur, tetapi sebagai ambisi *realistik* jika panjang yang akan diwujudkan.<sup>3</sup> Visi juga merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran suatu organisasi secara formal. Secara teoritik sebenarnya fokus pembentukan visi merupakan susunan yang sederhana, jelas, dan sangat mungkin untuk dapat dicapai oleh suatu organisasi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Vevi Asri Lestari, “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu” (Skripsi, Bengkulu: IAIN, 2019), h. 1-3

<sup>3</sup> Yaslis Ilyas, “kiat sukses manajemen tim kerja”(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 14

<sup>4</sup> Syaiful Segala, “Memahami Organisasi Pendidikan” (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), h. 162

Misi adalah cita-cita atau bentuk ideal suatu organisasi atau tim kerja dimasa depan. Boleh dikatakan misi menyatakan pernyataan tentang wujud impian bersama seluruh anggota tim. Oleh karena itu, misi sering juga diartikan sebagai cita-cita besar yang merupakan bentuk idaman suatu organisasi. Penulis masih ingat ketika Bung Karno, presiden pertama RI menyatakan, “Rakyat Indonesia, gantungkanlah cita-citamu setinggi bintang dan langit”. Sebagai orang besar, beliau menyadari pentingnya cita-cita bangsa sebagai impian bersama yang perlu direncanakan dan diperjuangkan bersama-sama, sebagai bangsa yang sedang membangun, bung karno menyadari betul, dibutuhkan manusia-anusia Indonesia yang punya impian besar, cita-cita besar, dan pemikiran besar. Dengan kondisi jiwa raga seperti itulah bangsa ini baru dapat mewujudkan impiannya.<sup>5</sup>

Untuk membantu mewujudkan Visi dan Misi PGMI tersebut maka diperlukannya suatu organisasi yang mampu membantu dalam mewujudkan Visi dan Misi Prodi PGMI, adapun organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu bentuk organisasi formal yang memiliki peranan penting di kampus yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Sebagaimana organisasi mahasiswa adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan ke cendekiawanan serta *integritas* kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Adapun jenis organisasi kemahasiswaan dibagi atas dua jenis, yaitu sebagai berikut Organisasi Mahasiswa Intra-Kampus (ORMIK), yakni organisasi mahasiswa yang berada di dalam kampus dan eksistensinya secara formal diakui pimpinan kampus yang bersangkutan. Dan yang kedua, Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (ORMEK), yakni organisasi mahasiswa yang eksistensinya berada di luar kampus.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yaslis Ilyas, *kiat sukses manajemen tim kerja*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 14.

<sup>6</sup> Lilik Maftuhatin, Widya Astutik, “*Metode Pembelajaran Relaksasi Spiritual dalam Peningkatan Minat Mahasiswa Berorganisasi di Perguruan Tinggi*”. Vol.2, No. 1(2018). Hal. 157-170.

Maka dapat kita ketahui bahwa sangatlah penting kita berinteraksi dengan manusia lain salah satu caranya dengan berorganisasi. Seperti dalam firman Allah SWT didalam surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.(Q.S. Al-Maidah/05:02)<sup>7</sup>*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu mempunyai berbagai organisasi kemahasiswaan, meliputi: 1. Tingkat Institut adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Legislatif Mahasiswa, Mahkamah Konstitusi Mahasiswa (MKM), dan Lembaga Minat & Bakat. 2. Tingkat Fakultas adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM- F). 3. Tingkat Jurusan adalah Badan Eksekutif mahasiswa Jurusan (BEM-J). 4. Tingkat Prodi adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Prodi. 5. Organisasi kerohanian IAIN Bengkulu dibawah Tim Pembina Kerohanian(TPK). 6. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), diantaranya: (ESCO, Badan Pembinaan Olahraga Mahasiswa (BAPOM), Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKMKI), Pencak Silat Rejang Empat Petulai (PS R4P), dan Pramuka.<sup>8</sup>

Antara HIMA PGMI dan Prodi PGMI dapat dikatakan mempunyai keterkaitan yang mana antara keduanya memerlukan kerja sama. Karena, dengan adanya HIMA PGMI diharapkan mampu menunjang Visi dan Misi Prodi PGMI dengan membuat kegiatan-kegiatan yang mampu membantu menunjang berjalannya Visi dan Misi Prodi PGMI IAIN Bengkulu. Seperti

<sup>7</sup> (Q.S. Al-Maidah/05:02)

<sup>8</sup> Vevi Asri Lestari, "hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadaris iain Bengkulu" (Skripsi: Bengkulu: IAIN, 2019), h. 4.

mampu membantu menaikkan akreditasi dengan mengumpulkan prestasi-prestasi mahasiswa PGMI, membuat acara pelatihan-pelatihan, dan mengenalkan PGMI IAIN Bengkulu kedalam maupun luar kampus, dalam kota dan keluar kota sehingga orang tidak hanya mengenal PGMI IAIN Bengkulu dari dalam kampus saja tapi juga dikenal di universitas-universitas lainnya. Maka dari itu untuk mewujudkan semua itu diperlukannya kreativitas dari mahasiswa HIMA PGMI agar semua Visi dan Misi PGMI dapat terwujud. Membicarakan kreativitas adapun kreativitas yaitu menyangkut akumulasi pengetahuan/informasi yang telah dimiliki seseorang individu dan kemampuannya untuk menggabungkan berbagai informasi tersebut sehingga berbentuk pengetahuan baru.

Adapun kreativitas adalah sebagai kegiatan yang mendatangkan hasil dengan ciri inovatif, berguna, dan dapat dimengerti. Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.<sup>9</sup> Adapun macam-macam dari kreativitas mahasiswa adalah kreativitas verbal dan figural, kreativitas yang ada di PGMI seperti dalam kelompok-kelompok yang ada di PGMI yang mana kelompok tersebut menciptakan suatu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan skil mahasiswa, salah satunya kelompok kesenian yang mana didalamnya ada tempat pelatihan menari, melukis, menulis maupun desain. Selanjutnya kreativitas figural yang mana di jurusan PGMI yaitu salah satunya pelatihan mahasiswa untuk mengembangkan bakat-bakat mereka untuk menciptakan suatu karya baru juga menemukan ide-ide baru yang dapat berguna untuk baik untuk mahasiswa dan juga jurusan dalam hal ini adalah pelatihan wirausaha yang mana mahasiswa ajarkan untuk mengikuti perkembangan dalam wirausaha maupun untuk menciptakan lapangan kerja.<sup>10</sup>

Namun demikian tidak semua program kerja bisa berjalan dengan

---

<sup>9</sup> Edy sutrisno, "*Budaya Organisasi*" (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), h. 110

<sup>10</sup> Mediyen Pratama, "*Peranan Ketua Jurusan Dalam Optimalisasi Kreativitas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pai Ftik Iain Metro)*" (Skripsi, METRO: 2020), h. 4-5.

maksimal, walaupun bisa dikatakan program kerja HIMA PGMI telah dilaksanakan semuanya. Pada masa kepengurusan VAL yaitu periode 2017-2018 dan 2018-2019 sudah dikatakan berjalan dengan baik. Namun, pada periode kepengurusan Vevi Asri lestari, beliau menyatakan bahwa adanya kesulitan dalam mengarahkan mahasiswa PGMI dikarenakan banyaknya mahasiswa PGMI terbilang acuh atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan HIMA PGMI, kesulitan dalam menggali prestasi mahasiswa PGMI yang sebenarnya mahasiswa PGMI mempunyai banyak sekali prestasi akan tetapi karena terkendala oleh sarana dan prasana maka HIMA PGMI pada saat itu kesulitan dalam menggali prestasi mahasiswa PGMI.<sup>11</sup>

Sedangkan pada kepengurusan A yaitu periode 2019-2020, program kerja juga sudah dikatakan berjalan dengan baik akan tetapi beliau mengatakan sarana dan prasarana masih kurang untuk menyalurkan kreativitas HIMA PGMI, pada awal tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan terhambatnya kegiatan dan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dan terjadi kemunduran kegiatan meskipun begitu kegiatan tetap dilaksanakan walaupun secara online seperti kegiatan wabinar, PGMI Art, pelatihan, PDK, silaturahmi PGMI dan lain-lain masih berjalan walaupun dilakukan secara online.<sup>12</sup>

Adapun hasil pengamatan di prodi PGMI dapat diketahui bahwa kepengurusan HiMA sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada program kerja yang belum terlaksana secara maksimal, mahasiswa HIMA masih ada yang kurang dalam menyampaikan ide, menyelesaikan masalah dan membuat suatu karya hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan rapat yang hanya sebagian mahasiswa HIMA yang memberikan pendapat atau ide dan yang lainnya hanya ikut saja dan pada awal tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 sehingga membuat program kerja HIMA PGMI terpaksa melakukan pengunduran jadwal program kerja HIMA yang telah dirancang sebelumnya, hal tersebut tentu saja menghambat penyaluran kreativitas

---

<sup>11</sup> VAL, ketua HIMA PGMI 2017-2018 dan 2018-2019, wawancara tanggal 17 Desember 2020.

<sup>12</sup> A, ketua HIMA PGMI 2019-2020, wawancara tanggal 28 Desember 2020.

mahasiswa HIMA, walaupun terjadi pengunduran jadwal pelaksanaan kegiatan HIMA tersebut masih terlaksana, yang mana program kerja HIMA itu sendiri sebenarnya untuk menggali prestasi dan potensi dari mahasiswa itu sendiri, akan tetapi mahasiswa PGMI yang masih kurang berpartisipasi terhadap program kerja yang diadakan oleh HIMA PGMI.

Semua itu dapat dilihat dari beberapa program kerja HIMA PGMI yang mahasiswa PGMI itu sendiri masih ada yang acuh dan tidak mau mengikuti kegiatan atau program kerja HIMA seperti bazar, seminar, pelatihan-pelatihan, lomba-lomba, dan lain-lain yang diadakan oleh HIMA PGMI, hal ini juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang masih kurang untuk menegmbangkan minat dan bakat mahasiswa PGMI. Berdasarkan observasi yang didapat bahwa sarana dan prasarana masih kurang, seperti infokus, bola futsal dan voly, alat musik, dan sonsystem.

Seperti halnya yang disampaikan Ardiansyah selaku ketua HIMA angkatan 2019-2020 bahwa sarana dan prasarana di HIMA PGMI masih kurang untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa PGMI. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di HIMA PGMI masih terbilang kurang. Maka disitulah seharusnya mahasiswa HIMA PGMI harus mempunyai kreativitas supaya mahasiswa PGMI lebih aktif lagi dalam mengikuti program kerja yang diadakan oleh HIMA PGMI dan menyalurkan bakat dan minatnya, hal ini tentu berpengaruh pada Visi dan Misi Prodi PGMI yang mana didalam visinya yaitu menjadi pusat pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang unggul, profesional, berwawasan keislaman dan kewirausahaan diasia tenggara pada tahun 2037.

Hal ini juga dilihat dengan adanya daya saing antara Prodi PGMI dengan prodi lainnya untuk menjadi prodi yang unggul dari prodi-prodi lainnya, karena visi dan misi prodi dapat dikatakan berjalan dengan baik dapat dilihat salah satunya dari keaktifan mahasiswanya, potensi dan prestasi mahasiswanya, maka dari itu untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat maka diperlukannya kreativitas dari mahasiswa HIMA PGMI untuk

membuat mahasiswa PGMI aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh HIMA serta menggali potensi dan prestasi mahasiswa PGMI, jika program kerja HIMA PGMI dapat berjalan dengan baik maka secara otomatis dapat membantu mewujudkan Visi dan Misi Prodi PGMI.<sup>13</sup>

Untuk menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu maka mahasiswa HIMA PGMI diharapkan mempunyai kreativitas untuk mewujudkan Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu tersebut. Dari hasil wawancara yang saya lakukan, saya memperoleh informasi tentang peranan mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu, seperti pernyataan dari ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu ibu AA, M.Pd menyatakan bahwa untuk mewujudkan Visi dan Misi PGMI mahasiswa HIMA PGMI harus paham terlebih dahulu apa isi dan tujuan dari Visi dan Misi PGMI dan menerapkannya.<sup>14</sup>

Adapun alasan mengapa memilih HIMA PGMI untuk menjadi objek dalam penelitian ini karena HIMA PGMI berperan aktif dalam membantu prodi PGMI terutama membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI, hal tersebut dilihat berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil wawancara mendalam, observasi non partisipan dan studi dokumentasi, terlihat bahwa HIMA program PGMI berperan dalam membantu prodi PGMI dengan demikian, menurut peneliti HIMA PGMI berperan penting dalam membantu prodi PGMI untuk mewujudkan visi dan misi prodi PGMI dengan cara menjalankan program kerja HIMA yang mana program kerja HIMA disesuaikan di buat sesai dengan Visi dan Misi program studi PGMI sehingga apabila program kerja HIMA PGMI berjalan dengan lancar maka otomatis dapat membantu menunjang visi dan misi prodi. Sehingga dengan terwujudnya visi dan misi prodi maka dapat menjadikan prodi PGMI dan lulusan PGMI yang lebih baik lagi kedepannya sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu diadakannya penelitian yang lebih komprehensif tentang kreativitas mahasiswa HIMA PGMI.

---

<sup>13</sup> Observasi awal penelitian pada tanggal 10 Desember 2020

<sup>14</sup> AA, ketua prodi PGMI, wawancara tanggal 7 januari 2021

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI Dalam Menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk peranan kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi HIMA PGMI dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Prodi PGMI?
3. Apa solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa HIMA dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Prodi PGMI?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk peranan kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa HIMA PGMI dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Prodi PGMI.
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa HIMA dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Prodi PGMI.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu.

2. Secara praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya mengenai peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### D. Diskripsi Teori

##### 1. Kreativitas Mahasiswa

###### a. Kreativitas

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Kemampuan untuk mencipta, daya cipta.<sup>15</sup> Dikatakan manusia yang kreativitas adalah manusia yang mampu mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataanya, sesuatu yang baru itu mungkin perbuatan atau tingkah laku. Mahasiswa sebagai manusia harus mampu mewujudkan yang baru dalam mencapai prestasi belajar. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataanya, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesastraan, dan lain-lain.

Pengertian baru dalam batasan kreativitas bukanlah semata menuntut adanya sesuatu yang baru tetapi berupa rangkaian ide-ide lampau yang disatukan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>16</sup>

Sering kreativitas diartikan sebagai kemampuan mental yang berhubungan dengan sikap “ingin tahu” dalam suatu bidang, dimana dihasilkan penciptaan atau penemuan sesuatu yang baru. Kreativitas juga melibatkan unsur nilai atau kebutuhan pemikiran yang tepat

---

<sup>15</sup> Kreativitas (Def 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

<sup>16</sup> Maya Nurfitriyani, “Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus”. *Formatif* Vol 4, No 3 (2014), h. 222.

untuk suatu situasi. Kreativitas biasanya berhubungan dengan kemampuan dan kekuatan untuk mengembangkan ide-ide baru.<sup>17</sup>

## **b. Mahasiswa**

Disebutkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>18</sup> Mahasiswa adalah salah satu unsur penting pada suatu perguruan tinggi. Keberadaan mahasiswa akan menentukan hidup atau tidaknya suatu perguruan tinggi, dan bahkan kualitas suatu perguruan tinggi juga dapat ditentukan oleh kualitas yang dimiliki oleh mahasiswa dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Masyarakat sering menilai kualitas perguruan tinggi oleh rendah tidaknya mutu lulusan perguruan tinggi atau rendah tidaknya minat mahasiswa terhadap suatu perguruan tinggi.<sup>19</sup> Mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual.<sup>20</sup>

Mahasiswa adalah Peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa ialah seorang peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari segi akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa sebagai insan yang memiliki berbagai dimensi, yaitu: sebagai bagian dari civitas akademika, bagian dari generasi muda bangsa yang terdidik untuk berperan serta dan menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia, disamping sebagai warga negara Indonesia yang hak dan kewajibannya sama dengan warga negara Indonesia lainnya.

---

<sup>17</sup> Adnani Budi Utami, Niken Titi Pratitis, "Peran Kreativitas Dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Gaya Belajar" *Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3 (2013).

<sup>18</sup> Mahasiswa (Def 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

<sup>19</sup> Syahrizal Abbas, *manajemen perguruan tinggi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 154-155.

<sup>20</sup> Joanne, Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa, "Acta Diurna" Vol. III. No.4.(2014), h. 3.

Maka dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam suatu institutsi/lembaga pendidikan tertentu. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja sampai akhir dewasa awal.<sup>21</sup>

### c. Kreativitas mahasiswa

Definisi dari arti kata kreativitas Mahasiswa berasal dari dua suku kata yaitu Kreativitas dan mahasiswa. Kreativitas dalam kamus besar bahasa indonesia yaitu kemampuan untuk menciptakan daya cipta. Sedangkan kreatif sendiri memiliki pengertian yang hampir sama yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. “Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi”<sup>22</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang menghasilkan sesuatu (soal, masalah, atau pengetahuan) yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya serta berbeda dari sesuatu (soal, masalah atau pengetahuan) lain yang dibuat berdasar sebuah informasi. Kreativitas ditinjau dari berdasar kefasihan (*fluency*) fleksibilitas dan kebaruan (*orisinilitas*).<sup>23</sup>

Kreativitas bukanlah bakat bawaan sejak lahir, melainkan suatu hal yang dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapa saja melalui proses tertentu. Bakat dapat dilihat sedini mungkin sedangkan kreativitas dapat dilihat setelah seseorang menghasilkan karya,

---

<sup>21</sup> Vevi Asri Lestari, “hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadriss iain Bengkulu” (Skripsi, Bengkulu: IAIN, 2019), h. 11.

<sup>22</sup> Medyan Pratama, “Peranan Ketua Jurusan Dalam Optimalisasi Kreativitas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pai Ftik Iain Metro)” (Skripsi, METRO: 2020), h. 12.

<sup>23</sup> M. Zainudin.” Efektivitas Pembelajaran Berbasis Projrk (Pbp) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (Jimp)*, Vol 2, No 2 (2014): h. 4.

namun keduanya saling berkaitan. Kreativitas mahasiswa adalah sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif, bakat kreatif berarti proses rasionalisasi atau ia merupakan produk akal.

Sehingga satu kelas siswa mempunyai keunikan dan karakteristik yang beragam karena itu setiap dosen harus memahami karakteristik dari setiap mahasiswa agar proses perkuliahan dapat kondusif dan menghasilkan kualitas yang baik. Sejalan dengan pendapat agung mengatakan bahwa” dosen perlu memahami bahwa mahasiswa yang menjadi sasaran pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak memiliki karakteristik yang sama. Sehingga dosen harus memperhatikan individu mahasiswa”.

Proses kreatif mengikuti fase-fase tertentu, kreativitas mengajarkan mahasiswa untuk berperan aktif secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan tetapi juga memberikan kebanggaan terhadap diri pribadi. Dengan berkreasi dan berfikir kreatif, menjadikan mahasiswa mampu memperoleh macam-macam penyelesaian terhadap suatu masalah. Dengan kata lain kreativitas memungkinkan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Kreativitas bisa dilakukan siapa saja dan dimana saja. Terlebih lagi di era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat, siapa saja yang kuatlah yang mapu bersaing. Pengembangan kreativitas sangat dilakukan sejak dini, tinjauan, dan penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisi serta kiat untuk memupuk, merangsang, dan mengembangkan menjadi prioritas utama pendidikan formal maupun informal.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Maya Nurfitriyanti, “ pengeruh kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus” *Jurnal Ilmiah pendidikan MIPA*, vol 4, no 3 (2014)

a. Unsur-Unsur Kreativitas

Unsur-unsur yang terkandung dalam kreativitas adalah: Pengetahuan, Imajinasi dan Evaluasi.

b. Cara Memotivasi Kreativitas

Menguasai teori *problem solving*, Memancing agar seseorang menjadi ingin tahu, Introspeksi diri, Tanggung jawab.

c. Karakteristik Individu yang Mendukung Kreativitas

Karakteristik individu yang mendukung kreativitas, yaitu:

1) Kesadaran dan kepekaan (*sensitivitas*) terhadap masalah

Individu yang kreatif memiliki kesadaran tinggi dan kepekaan yang tajam terhadap lingkungan di mana ia berada dibanding individu lain.

2) Ingatan (memori)

Individu yang kreatif memiliki daya ingat yang menonjol, ingatan jangka panjang yang baik, menyimpan banyak informasi untuk menghasilkan ide-ide kreatif.<sup>25</sup>

d. Manfaat kreativitas mahasiswa

Kreativitas memiliki mamfaat yang mana kreativitas itu begitu menguntungkan untuk diri sendiri. Ada bebrapa yang menjelaskan dengan mamfaat kreativitas namun peneliti lebih berfokus pada kreativitas mahasiswa. Menguraikan tetang maanfaat kreativitas, dengan kemampun kreativitas seseorang mampu meraih prestasi-prestasi yang jauh di atas prestasi rata-rata kebanyakan orang. Mengembangkan kreativitas sangatlah penting bagi mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Munandar sebagai berikut: 1) kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya, 2) kreativitas, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu

---

<sup>25</sup> Sunaryo, "*Psikologi Untuk Keperawatan*".(Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), h.189.

masalah, dan 3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

Maka dalam kutipan diatas dapat dikatakan bahwasanya kreativitas sangatlah penting untuk kalangan mahasiswa yang mana kreativitas mahasiswa ini baik untuk dirinya juga menguntungkan orang yang ada disekelilingnya. kreativitas juga dapat membantu seseorang dalam penyelesaian masalah-masalah yang dia hadapi. Kreativitas juga dapat memberikan kepuasan juga kebanggan baik itu untuk dirinya dan juga orang-orang yang terkena dampak dari kreativitas yang dia ciptakan.

e. Macam-macam kreativitas mahasiswa

1) Kreativitas Verbal

menyatakan bahwasannya kreativitas verbal adalah kemampuan yang terungkap secara verbal. Kemampuan verbal tersebut harus berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari banyaknya kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya terletak pada *kuantitas*, ketepatan dan keragaman jawaban.

2) Kreativitas Figural

Kreativitas figural merupakan kemampuan memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat. Kreativitas figural ini berbasiskan pada aktivitas menggambar untuk menimbulkan ide atau gagasan baru, tetapi tidak membutuhkan keahlian atau kemampuan menggambar. Kreativitas figural lebih menekankan pada kemampuan mencetuskan aspek-aspek dalam berfikir serta mengukur aspek kelancaran, keluwesan, originalitas dan elaborasi.

Didalam kutipan diatas menjelaskan bahwasanya macam-macam kreatifitas ada dua yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural yang mana jika dikaitkan dengan mahasiswa sehingganya

seorang mahasiswa atau kreativitas mahasiswa itu dilihat dari 1). Kuantitasnya dan ketepatan gunaan 2). Kemampuan menciptakan.

Maka dari hal diatas dijelaskan kreativitas verbal lebih menekan pada kegunaan sehingganya seseorang dapat diartikan dalam kreativitas verbal saat suatu kreativitas dari seseorang dapat berguna dalam ketepatangunanya. Sedangkan kreativitas figural adalah kreativitas yang dimunculkan dalam diri seseorang. Dalam kreativitas ini lebih menekankan pada daya cipta atau hal-hal yang baru.<sup>26</sup>

f. ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan pendekatan atau cara pemikiran yang bermacam-macam. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dengan menambahkan atau memperinci secara detail dari suatu objek, sehingga menjadi lebih menarik.

---

<sup>26</sup> Mediyana Pratama, "Peranan Ketua Jurusan Dalam Optimalisasi Kreativitas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pai Ftik Iain Metro)" (Skripsi, METRO: 2020), h. 15-16.

- 4) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.<sup>27</sup>

Adapun ciri-ciri kreativitas lainnya yaitu:

- 1) Mempunyai hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti).
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas
- 8) Berfikir fleksibel.
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki daya abstrak yang cukup baik.
- 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas<sup>28</sup>

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas dinyatakan dalam bentuk produk-produk kreatif baik berupa benda maupun gagasan (*creative ideas*), dalam diri seseorang terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang atau menghambat kreativitas. Aktualisasi kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara faktor-faktor psikologis (*internal*) dengan lingkungan (*eksternal*). Faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu faktor *internal*: jenis kelamin, usia, urutan kelahiran, dan *inteligensi*. Faktor *eksternal* meliputi waktu, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, status sosial ekonomi, sarana, dan lingkungan yang merangsang. Ada empat aspek dasar yang mempengaruhi kreativitas yang saling

---

<sup>27</sup> Rachman Aviv, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Akuntan” (Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014)

<sup>28</sup> Ifni Oktiani, “kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik” *Kependidikan*, Vol 5, No. 2 (2 November 2017): h. 227.

berkaitan yaitu 4P: *Person* (manusia)-*Process* (proses)-*Place* (tempat)-*Product* (produk).

Kreativitas memerlukan lingkungan yang baik untuk berkembang. perkembangan kota Bandung sebagai kota yang dikenal kreatif merupakan contoh yang baik terhadap pentingnya lingkungan yang kondusif, budaya masyarakat yang dapat menyerap perubahan global dengan baik, masyarakat yang dapat menerima dengan baik para pendatang, integrasi yang baik antara masyarakat dengan kalangan akademisi, dan besarnya apresiasi masyarakat terhadap karya kreatif.

#### h. Proses Berpikir Kreatif

Proses berpikir kreativitas terdiri dari konvergen dan divergen, dikatakan sebagai bentuk pemikiran terbuka, yang menjadi macam-macam kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan/masalah. Digambarkan dalam sebuah model struktur intelek dalam bentuk kubus yang dikelompokkan ke dalam tiga matra yaitu:

- 1) Matra operasi (proses), yang memuat lima proses berpikir yaitu: kognisi, ingatan, berpikir divergen, berpikir konvergen, dan evaluasi.
- 2) Matra konten (materi), menunjukkan bermacam-macam materi yang digunakan meliputi empat materi yaitu: *figural*, *simbolik*, *sematik*, dan *behavioral*.
- 3) Matra produk, menunjukkan hasil dan proses tertentu yang diterapkan dalam materi tertentu mencakup enam bentuk yaitu: unit, kelas, hubungan, sistem, transformasi dan implikasi.<sup>29</sup>

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk

---

<sup>29</sup> Yanuar Herlambang, Peran kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 1. (2013)

menciptakan suatu yang baru berdasarkan penyatuan ide-ide masa kini dan ide-ide masa lampau, yang kemudian disalurkan dalam bentuk penyelesaian masalah, karya dan ide. Sehingga dapat menghasilkan sikap atau ciri-ciri pribadi yang kreatif sehingga memiliki nilai lebih untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Dengan indikator sebagai berikut: a) Peduli terhadap program kerja HIMA b) Penyaluran kreativitas mahasiswa c) Upaya mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kreativitas d) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di prodi PGMI e) Mampu memberikan ide, karya atau dapat menyelesaikan suatu masalah.

## 2. HIMA PGMI

### a. Hakikat HIMA

HIMA adalah singkatan dari kata HI dan MA. HI adalah Himpunan sedangkan MA adalah Mahasiswa. Himpunan adalah kumpulan benda-benda atau objek seperti manusia, hewan, benda mati, dan masih banyak lainnya yang mana dapat di definisikan dengan jelas. Benda-benda atau objek tersebut disebut anggota atau elemen dari himpunan (kumpulan) itu sendiri. Sedangkan mahasiswa secara umum adalah orang yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, maupun di institut atau akademi dan orang ini merupakan insan-insan calon sarjana yang di harapkan menjadi calon-calon intelektual.

Sehingga bisa dikatakan bahwa Himpunan Mahasiswa adalah suatu kumpulan mahasiswa-mahasiswa yang masih memiliki status belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, maupun di institut atau akademi, yang mana memiliki suatu tujuan yang sama. Sedangkan fungsinya dari himpunan mahasiswa itu sendiri adalah menjadi wadah mahasiswa dalam bidang ke ilmunan dan menampung semua aspirasi mahasiswa yang ada.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Asad Rabbani, "Apa Itu Hima?" Artikel diakses pada 21 Januari 2021 dari *Ranting.Com*.

HIMA merupakan organisasi intra kampus yang berfungsi sebagai pelaksana, penyalur aspirasi dan wadah kegiatan-kegiatan kemahasiswaan fungsi dan keberadaan para organisator sangat esensial dalam keberlangsungan kegiatan kemahasiswaan. Anggota-anggota organisasi dihadapkan forum-forum diskusi dan rapat antar divisi, bahkan jika terdapat kegiatan besarakan dibutuhkan kerjasama sponsor yang mengharuskan berhadapan dengan perusahaan/instensi untuk melakukan persuasi, selain kemampuan komunikasi berdasarkan verbal dan nonverbal dibutuhkan sikap tanggap dan kepekaan dengan orang lain.<sup>31</sup>

**b. HIMA PGMI.**

Dibentuknya HIMA P-PGMI yaitu dengan tujuan menguatkan tercapainya Visi dan Misi prodi PGMI serta membantu setiap kegiatan kegiatan yang menunjang kemajuan Prodi PGMI, Prodi PGMI yang sekarang diketuai oleh Dra. Aam Amaliah, M.Pd merupakan prodi dengan mahasiswa lebih dari 500 orang.<sup>32</sup>

Seperti halnya dengan Program Studi yang lain, maka dibentuklah HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) sebagai wadah dan sarana untuk menghimpun dan mengembangkan aktivitas mahasiswa PGMI dalam bidang akademik maupun non akademik. HMPS PGMI dibentuk pada saat pemilihan langsung mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu.

Adapun program kerja HIMA PGMI IAIN Bengkulu pada kepengurusan Vevi Asri Iestari (2017-2018 dan 2018-2019) adalah: Seminar, PGMI Art, Silaturahmi keluarga PGMI, PDK PGMI, Maulid nabi, Pelatihan, Pentas seni, Kunjungan PGMI ke universitas

---

<sup>31</sup> Mitra Oktafisa Al'Ain, olivia Prabandini Mulyana, "Pelatihan Asertif untuk meningkatkan komunikasi Internasional Anggota HIMA (Himpunan Mahasiswa), *Psikologi*, Vol 2, No 1 (2013).

<sup>32</sup> Ardaliwa Iwa, Demi Pencapaian Kulaitas Lebih Baik, PGMI Lantik 60 HIMA Diakses pada 25 November 2020, *HumasIAINBengkulu*.

dalam dan luar kota, Peringatan hari besar islam, Muswil (musyawarah wilayah), Yasinan dan tahlilan, Santunan anak yatim<sup>33</sup>

Adapun program kerja HIMA PGMI IAIN Bengkulu pada kepengurusan Ardiansyah (2019-2020) adalah: Wabinar, PGMI Art, Silaturahmi keluarga PGMI, PDK PGMI, Maulid nabi, Pelatihan, Pentas seni, Sandra tari, Kunjungan PGMI ke universitas dalam dan luar kota, Peringatan hari besar islam, Muswil (musyawarah wilayah), Yasinan dan tahlilan, Santunan anak yatim<sup>34</sup>

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa HIMA PGMI adalah suatu organisasi kemahasiswaan didalam kampus yang ada diprodi PGMI yang bertujuan yaitu sebagai wadah aktivitas mahasiswa yaitu bergerak dibidang akademis dengan tujuan untuk menyalurkan aspirasi dan kreativitas mahasiswa Program Studi PGMI, serta menjadi wadah bagi mahasiswa PGMI untuk mengembangkan potensi mereka dalam prodi PGMI.

### 3. Hakikat Visi dan Misi

#### a. Visi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Visi adalah Pandangan atau wawasan ke depan: *Seluruh rakyat mempunyai yang sama mengenai perjuangan bangsa.*<sup>35</sup> Visi adalah “pandangan jauh yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, atau kemampuan seseorang yang dapat meramalkan kejadian atau sesuatu yang belum tampak”. Kemampuan ini bisa ditingkatkan oleh orang-orang tertentu dengan menggunakan kepekaan supranatural, mental, dan imajinasi untuk melihat masadepan. Dengan kata lain, visi merupakan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Visi boleh juga dikatakan sebagai

---

<sup>33</sup> Vevi Asri Lestari, ketua HIMA PGMI 2017 2018 dan 2018-2019: Wawancara, pada tanggal 17 Desember 2020.

<sup>34</sup> Ardiansyah, ketua HIMA PGMI 2019-2020: Wawancara, pada tanggal 28 Desember 2020.

<sup>35</sup> (Daring, (Def 2) (n.d) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online)

mimpi, bukan sekedar mimpi kembang tidur, tetapi sebagai ambisi realistik jangka panjang yang akan diwujudkan.<sup>36</sup>

Visi juga merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran suatu organisasi secara formal. Secara teoritik sebenarnya fokus pembentukan visi merupakan susunan yang sederhana, jelas, dan sangat mungkin untuk dapat dicapai oleh suatu organisasi.<sup>37</sup>

Visi adalah representasi keyakinan kita tentang bagaimana seharusnya bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, staff, dan stakeholders lainnya. Visi bersifat *intuitif* pada mulanya visi bisa berkembang mengikuti nilai dan keyakinan manajemen, visi sebaiknya dirumuskan oleh semua yang berkepentingan (*stakeholders*) dan proses untuk mendapatkan kesepakatan ini seringkali memerlukan waktu lama (*visioning process*). Meski butuh waktu lama, hasilnya merupakan kesepakatan bersama (*shared-vision*) yang menjadi impian atau cita-cita bersama. Pernyataan visi diformulasikan secara: ringkas, menarik perhatian dan mudah di ingat, memberikan inspirasi dan tantangan bagi prestasi masa depan, dapat dipercaya dan konsisten dengan nilai strategis, dan pernyataan misi, berfungsi sebagai titik temu dengan *stakeholder* penting, secara jelas menyatakan esensi mengenai seperti apakah seharusnya organisasi, memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas dalam pelaksanaannya.

Visi harus mempunyai tiga komponen yaitu :

- 1) Pernyataan Misi: merupakan pernyataan tertulis yang disusun untuk mengilhami staf agar mempunyai komitmen terhadap visi organisasi.

---

<sup>36</sup> Yaslis Ilyas, “*Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 14.

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, “*Memahami Organisasi Pendidikan*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 162).

- 2) Daftar kata-kata: menentukan kata-kata kunci dan ungkapan dalam Pernyataan Misi. Ini mencegah timbulnya perbedaan penafsiran terhadap misi.
- 3) Asas pedoman: merupakan nilai-nilai penting yang memandu hubungan staf dengan pelanggan dan antara sesama mereka.<sup>38</sup>

Adapun Visi Prodi PGMI IAIN Bengkulu yaitu menjadi pusat pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang unggul, profesional, berwawasan keislaman, dan kewirausahaan di Asia Tenggara pada tahun 2037.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa visi adalah serangkaian kata atau tulisan yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti suatu organisasi, perusahaan atau instansi. Visi maksudnya ialah tujuan masa depan sebuah organisasi, perusahaan atau instansi. Visi juga merupakan pikiran-pikiran yang ada didalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran tersebut ialah gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai.

#### **b. Misi**

Misi adalah tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dan sebagainya.<sup>40</sup> Misi adalah cita-cita atau bentuk ideal suatu organisasi atau tim kerja dimasa depan. Boleh dikatakan misi menyatakan pernyataan tentang wujud impian bersama seluruh anggota tim. Oleh karena itu, misi sering juga diartikan sebagai cita-cita besar yang merupakan bentuk idaman suatu organisasi. Penulis masih ingat ketika Bung Karno, presiden pertama RI menyatakan, “Rakyat Indonesia, gantungkanlah cita-citamu setinggi bintang dan langit”. Sebagai orang besar, beliau menyadari pentingnya cita-cita bangsa sebagai impian

---

<sup>38</sup> Wiratno, “*NAKHODA Leadership Dalam Organisasi*” (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2005), h. 158-159.

<sup>39</sup> Vevi Asri Lestari, “*Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*” (Skripsi, Bengkulu: IAIN, 2019), h. 74.

<sup>40</sup> (Daring, (Def 2) (n.d) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online)

bersama yang perlu dicenangkan dan diperjuangkan bersama-sama, sebagai bangsa yang sedang membangun, bung karno menyadari betul, dibutuhkan manusia-anusia Indonesia yang punya impian besar, cita-cita besar, dan pemikiran besar. Dengan kondisi jiwa raga seperti itulah bangsa ini baru dapat mewujudkan impiannya.<sup>41</sup>

Misi adalah aspirasi yang dijadikan elemen fundamental dalam pandangan organisasi dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai organisasi, kemudian misi organisasi haruslah konsisten dengan nilai yang menjadi ciri khas organisasi, stabil, berubah kearah yang lebih baik, dan selalu menjadi subjek evaluasi agar tetap meningkatkan kualitasnya.<sup>42</sup>

Misi adalah garis besar langkah-langkah yang harus dilalui untuk waktu tertentu dalam rangka mencapai Visi. Misi juga menunjukkan “daftar dan ruang-lingkup” kegiatan utama organisasi. Misi dirancang untuk memberikan tuntunan yang kuat dalam pengambilan keputusan penting. Misi sekurang-kurangnya memuat: konsep organisasi, sifat bisnis, alasan keberadaan organisasi, pihak-pihak yang dilayani, prinsip dan nilai yang akan menjadi pegangan ketika menjalankan organisasi.<sup>43</sup>

Sedangkan misi dari prodi PGMI IAIN Bengkulu yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tingkat Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) yang berorientasi pada kemandirian yang bernuansa Islami dalam mengembangkan potensinya.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan mengembangkan ilmu bidang pendidikan Anak Usia MI/SD.

---

<sup>41</sup> Yaslis Ilyas, “*kiat sukses manajemen tim kerja*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 14.

<sup>42</sup> Syaiful Sagala, “*Memahami Organisasi Pendidikan*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 162.

<sup>43</sup> Wiratno, “*NAKHODA Leadership Dalam Organisasi*” (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2005), h. 162.

- 3) Melakukan pengabdian masyarakat melalui kajian, penyuluhan, penataran, dan sejenisnya yang berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah yang berperspektif Islam agar mahasiswa memiliki kompetensi sebagai calon guru MI/SD, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Membangun jaringan kerjasama kemitraan dengan lembaga dalam maupun luar negeri <sup>44</sup>

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa misi adalah penjabaran-penjabaran dari satu visi organisasi, perusahaan, atau instansi. Misi juga merupakan langkah langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilalui suatu organisasi, perusahaan, atau instansi untuk mencapai visi utama.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai mahasiswa HIMA PGMI bukan kali ini saja dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hal-hal terkait keaktifan mahasiswa dalam organisasi, antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Vevi Asri Lestari, yang berjudul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris”. Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas masih minimnya beban kemasyarakatan kalau alumni IAIN hanya menjadikan teori dari bangku perkuliahan. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan aktif berorganisasi dengan prestasi belajar, hal ini dilihat dari hasil perhitungan pada taraf signifikan 5% yang menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,752 > 0,296$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Skripsi ini saya kira relevan dengan dengan proposal skripsi yang akan saya lakukan

---

<sup>44</sup> Vevi Asri Lestari, “*Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*” (Skripsi, Bengkulu: IAIN, 2019), h. 74.

karena sama-sama meneliti tentang Organisasi dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Tetapi skripsi milik saudari Vevi Asri Lestari lebih menekankan terhadap keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu, sedangkan proposal skripsi saya lebih menekankan terhadap kreativitas mahasiswa HIMA PGMI untuk menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.<sup>45</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Fatimah Zahra, yang berjudul “Dinamika Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivistis Organisasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Dinamika prestasi belajar mahasiswa aktivis organisasi mengalami perubahan selama mengikuti organisasi. Perubahan yang dimaksud adalah prestasi belajar mahasiswa mengalami kenaikan yang signifikan, ada juga yang mengalami penurunan di setiap semesternya, Prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi untuk setiap mata kuliah pada setiap semester ada yang mengalami penurunan dan peningkatan, Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa aktivis organisasi pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah cukup memuaskan karena mendapatkan nilai IPK rata-rata 3.56, Kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa aktivis membawa dampak yang positif, yang menunjang prestasi belajar, Faktor yang mempengaruhi dinamika prestasi belajar mahasiswa aktivis selama mengikuti kegiatan organisasi dibagi menjadi dua yaitu peningkatan prestasi dan penurunan prestasi. Peningkatan prestasi disebabkan oleh ilmu dan pengalaman yang di dapat selama berorganisasi, dan minat mahasiswa yang tinggi. Penurunan prestasi

---

<sup>45</sup> Vevi Asri Lestari, “*Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*” (Skripsi, Bengkulu: IAIN, 2019)

disebabkan mahasiswa belum bisa membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi dan mendapatkan dosen yang sulit dalam memberikan pembelajaran. Skripsi ini saya kira relevan dengan proposal skripsi yang saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang organisasi dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Tetapi skripsi milik saudari Fatimah Zahra lebih menekankan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivistis Organisasi, sedangkan proposal skripsi saya lebih menekankan terhadap kreativitas mahasiswa HIMA PGMI untuk menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.<sup>46</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Yustari Rahmah, berjudul “Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016. Hal ini dapat diamati dari hasil analisis perhitungan uji T yang dilakukan menggunakan program SPSS diperoleh 13,457 yang berarti lebih besar dari dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka diterima dan ditolak maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Skripsi ini saya kira relevan dengan proposal skripsi yang akan saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang organisasi dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Tetapi skripsi milik saudari Yustari Rahmah lebih menekankan terhadap keaktifan dalam berorganisasi terhadap motivasi belajar, sedangkan proposal skripsi saya lebih menekankan terhadap kreativitas mahasiswa HIMA PGMI untuk

---

<sup>46</sup> Fatimah Zahra, “*Dinamika Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivistis Organisasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin*” (Skripsi: Antasari Banjarmasin, IAIN, 2016).

menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.<sup>47</sup>

#### **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari rumusan hipotesis. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.<sup>48</sup> Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variable yang akan diteliti.<sup>49</sup>

Agar dapat menunjang visi dan misi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tidak bisa lepas dari mahasiswa dan khususnya mahasiswa HIMA PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi dan kerjasama yang baik agar Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu dapat berjalan dengan baik, dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu membutuhkan kreativitas dari mahasiswa HIMA PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.

Visi dan Misi PGMI IAIN Bengkulu tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh mahasiswa HIMA PGMI yang mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menunjang Visi dan Misi PGMI. Sudah menjadi cita-cita atau tujuan dari Program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu yang mengharapkan visi dan misi PGMI berjalan dengan semestinya sesuai yang telah direncanakan, namun hal itu bukan hal mudah dan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak adanya kerja sama antar Prodi PGMI dengan mahasiswa HIMA PGMI.

segingga untuk mewujudkan Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu ini maka diperlukannya kreativitas dan kerjasama dari mahasiswa

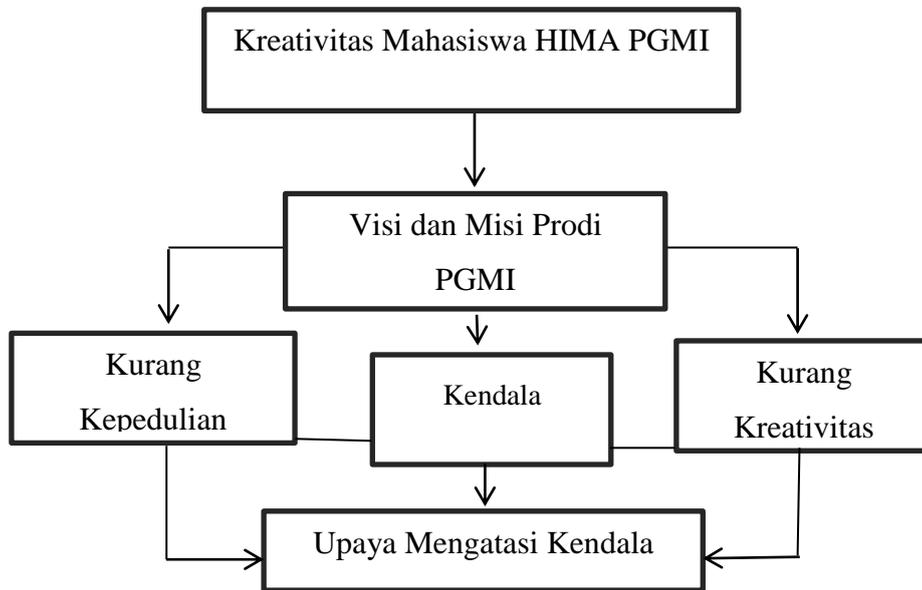
---

<sup>47</sup> Yustari Rahmah, “*Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap motivasi Belajar Mahasiswa jurusan Pgmi Uin Raden Intan Lampung*” (Skripsi: Lampung, UIN Raden Intan, 2019)

<sup>48</sup> Sudaryono, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2017), h. 158.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 60.

HIMA PGMI itu sendiri mengingat peran mahasiswa HIMA PGMI ini sangat penting bagi Prodi PGMI yang bisa juga dikatakan kaki tangannya Prodi PGMI.



Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mencari masalah dengan cara induktif. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang diturunkan dari teori/hipotesis menuju pengamatan empiris yang sistematis untuk sampai pada kesimpulan.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati lebih lanjut, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik /utuh. Sedangkan pendekatan deskriptif,yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Selanjutnya, metode penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti, metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Di dalam penelitian ini tidak dilakukan kesimpulan terlalu jauh atas data yang ada tetapi hanya mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara teliti dan menyeluruh sesuai dengan variabel yang diteliti.<sup>51</sup>

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual, akurat serta sistematis terhadap fakta

---

<sup>50</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persa 2012), h. 41

<sup>51</sup> Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif Analisis Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 7-8.

mengenai objek tertentu secara mendalam.<sup>52</sup> Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kedua pendekatan diatas agar dapat mendeskripsikan peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Data itu dapat terdiri dari tanggapan-tanggapan terhadap sebuah kuesioner ataupun transkripsi-transkripsi wawancara, catatan-catatan atau rekaman-rekaman observasi serta dokumen dan data juga bisa terdiri dari yang bersifat numerik ataupun kata-kata, agar dapat mendeskripsikannya.<sup>53</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan dikawasan kampus IAIN Bengkulu.

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan 21 April sampai 03 Juni 2021.

## C. Sumber Data

### 1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

- a. Kepala Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- b. Dosen PGMI IAIN Bengkulu.
- c. Tiga kepengurusan HIMA PGMI.
- d. Program kerja HIMA PGMI Fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu.

Penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertempu pada peran mahasiswa HIMA PGMI

---

<sup>52</sup> Amalia Rizky Fauzi, *Penggunaan Line Sebagai Media Komunikasi Organisasi (Studi Kualitatif Deskriptif Media Sosial Line Pada UKM di Universitas Muhammadiyah Surakarta)*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, h . 7

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2017), h. 9.

dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

## 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari narasumber bertujuan untuk mengetahui peranan kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Berikut beberapa informan yang dimintai data informasi sesuai judul, yaitu:

- b. Dra. Aam amaliya, M.Pd Ka. Prodi PGMI IAIN Bengkulu.
- c. Wiji Aziz Hari Mukti M. Pd Dosen PGMI IAIN Bengkulu.
- d. Vevi Asri Lestari Ketua HIMA PGMI 2016-2017 dan 2018-2019
- e. Ardiansyah Ketua HIMA PGMI 2019-2020
- f. Anggota HIMA 2016-2017, 2018-2019 dan 2019-2020.

## D. Fokus Penelitian

- a. 3 kepengurusan HIMA PGMI 2016-2020.
- b. Dikawasan kampus IAIN Bengkulu.
- c. Program kerja HIMA PGMI.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber.<sup>54</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu

---

<sup>54</sup> Wawancara, (Def 3) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.<sup>55</sup>

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti kepada ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu dan dua kepengurusan ketua HIMA PGMI dari 2016-2020. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, mengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan mengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon wawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>55</sup> Muri Yusuf “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*” (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014) h. 372.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>56</sup>

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Tabel. 3.1

Kisi-Kisi Wawancara

NO	Indikator	No. Item
1	Peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu. a. HIMA PGMI b. Kreativitas mahasiswa HIMA PGMI c. Visi dan Misi PGMI	1,2,3,4,5 6,7,8 9,10,11
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa HIMA PGMI. a. Kurang pengetahuan b. Kurang biaya	12,13 14

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2017), h. 194-197.

	c. Kurangnya upaya	15
	d. Kurang aktif	16
	e. Sarana dan prasarana	17
	f. Mahasiswa PGMI kurang berpartisipasi	18
3	Solusi mahasiswa HIMA PGMI dalam mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.	19,20,21,22,23,24,25

b. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara untuk membantu mengembangkan imajinasi aktor.<sup>57</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI IAIN Bengkulu.

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar

Adapun manfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

<sup>57</sup> Observasi, (Def 2) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>58</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain).<sup>59</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan "*In most tradition of qualitative' research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an*

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2017), h. 203.

<sup>59</sup> Dokumentasi, (Def 2) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

*individual which describes his Or her Own actions, experience and belief.*<sup>60</sup>

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.<sup>61</sup>

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari herbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam teknik pemeriksaan menggunakan:

### **i. Triangulasi Teknik**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam. dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

### **ii. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh oleh sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2017), h. 240.

<sup>61</sup> Banawati Nur Hidayah, “*pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di dukuh branglor mancanan baki sukoharjo tahun 2017*”, (skripsi SI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan insitut agama islam negeri Surakarta, 2017), h. 49.

<sup>62</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018), h. 241-242.

wawancara membandingkan dengan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### iii. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku Manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi, peneliti perlu mengadakan tidak hanya satu kali pengamatan saja.<sup>63</sup>

Dan dengan triangulasi teknik data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan uji keabsahan dengan hasil pengamatan penelitian data tersebut dokumen nantinya akan dibandingkan dengan data hasil analisis dokumen. Artinya peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>64</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis . seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman,

---

<sup>63</sup>Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* x, no. 1 (April 2010), h. 56.

<sup>64</sup>Noeng Muhadjir, "*metode penelitian kuantitatif*" (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104.

bahwa “*the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.<sup>65</sup>

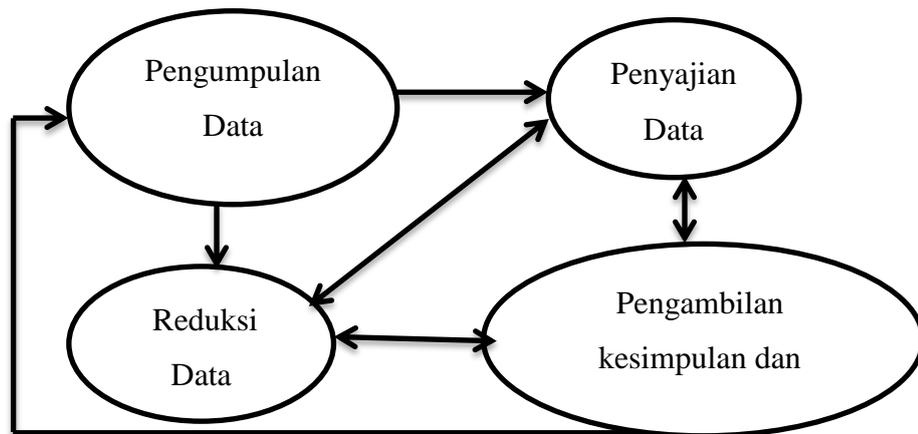
Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>66</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Model penelitian kualitatif dalam analisis data sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif. Kulian dan R&D*” (Bandung: Alfabeta. 2018), h. 333-334.

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2017), h. 334.



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data yang dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman, menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian kuantitatif. Kulian dan R&D*" (Bandung: Alfabeta. 2018), h. 243-245.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lengkap Lokasi Penelitian**

1. Profil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu adalah sebuah perguruan tinggi islam negeri di Bengkulu. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah yang kemudian dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51 tanggal 25 April 2012.

Saat ini, IAIN Bengkulu memiliki empat Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Syariah, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris memiliki 3 jurusan yakni jurusan Tarbiyah, Pendidikan Bahasa, serta Pendidikan Ilmu Sosial dan Sains dan juga memiliki 9 Program studi yakni Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan IPS, dan Pendidikan IPA.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau sering dikenal dengan PGMI ini sudah berdiri dari Tahun 2003 untuk program D2, namun untuk Sarjana S-1 nya dimulai pada tahun 2007 dibawah naungan Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Mahasiswa PGMI pertama kali untuk Sarjana S-1 berjumlah 49 orang yang dibagi menjadi 2 kelas. Selama 3 tahun setelah di SK kan PGMI hanya boleh menerima mahasiswa sebanyak 2 kelas. Namun karena minat masyarakat untuk kuliah di prodi PGMI sangat banyak

sehingga sampai saat ini mahasiswa PGMI adalah mahasiswa terbanyak kedua se-IAIN Bengkulu setelah Prodi PAI. Saat ini Prodi PGMI mempunyai 27 kelas. 7 kelas angkatan 2015, 6 kelas angkatan 2016, 7 kelas angkatan 2017 dan 8 kelas untuk angkatan 2018. Selama berdiri sampai sekarang Ketua Prodi PGMI sudah 5 kali pergantian. Berikut adalah urutan Ketua Prodi PGMI beserta tahun menjabat:

**Tabel 4.1**

**Nama-nama Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu selama berdiri sampai sekarang**

<b>Nama</b>	<b>Tahun menjabat</b>
Dra. Rosma Hartini, M. Pd.	2003 sampai 2007
Nurlaili, M. Pd. I	2007 sampai 2013
Fatrica Syafri, M. Pd.	2013 sampai 2015
Masrifah Hidayani, M. Pd.	2015 sampai 2017
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	2017 sampai sekarang

*Sumber: Prodi PGMI, 25 April 2021*

2. Visi, Misi dan Tujuan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
  - a. Visi
 

Menjadi pusat pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang unggul, profesional, berwawasan keislaman, dan kewirausahaan di Asia Tenggara pada tahun 2037.
  - b. Misi
    - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tingkat anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ Sekolah Dasar (SD) yang berorientasi pada kemandirian yang bernuansa islami dalam pengembangan potensinya.
    - 2) Menyelenggarakan penelitian dan mengembangkan ilmu bidang pendidikan anak usia MI/SD .

- 3) Melakukan pengabdian masyarakat melalui kajian, penyuluhan, penataran, dan sejenisnya yang berkaitan dengan pendidikan anak usia madrasah ibtidaiyah yang berspektif islam agar mahasiswa memiliki kompetensi sebagai calon guru MI/SD, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Membangun jaringan kerjasama kemitraan dengan lembaga dalam maupun luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mendalam dan utuh, berpikir kritis, cendikia dan berjiwa kewirausahaan terkait dengan pendidikan dan pengajaran tingkat anak usia MI/SD yang islami.
- 2) Menghasilkan karya-karya penelitian yang menggambarkan pemahaman terhadap dasar-dasar ilmiah sebagai landasan untuk pemecahan masalah dibidang pendidikan dan pengajaran tingkat usia MI/SD kepada masyarakat.
- 3) Menghasilkan karya-karya tulisan pada bidang pendidikan MI/SD islam.
- 4) Menghasilkan lulusan yang inovatif dan profesional dalam mengelola lembaga pendidikan pada tingkat anak usia MI/SD.
- 5) Menghasilkan lulusan yang mampu memberikan jasa konsultasi tentang pendirian dan pengelolaan lembaga MI/SD serta konsultan dalam bidang perkembangan anak usia MI/SD sesuai dengan kaidah-kaidah, norma, etika, dan kewirausahaan.

3. Organisasi Kampus yang bisa diikuti mahasiswa PGMI

Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu mempunyai berbagai organisasi kemahasiswaan, meliputi:

- a. Tingkat Institut adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Legislatif Mahasiswa, Mahkamah Konstitusi Mahasiswa (MKM), dan Lembaga Minat & Bakat.

- b. Tingkat Fakultas adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F).
  - c. Tingkat Jurusan adalah Badan Eksekutif mahasiswa Jurusan (BEM- J).
  - d. Tingkat Prodi adalah adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Prodi.
  - e. Organisasi kerohanian IAIN Bengkulu dibawah Tim Pembina Kerohanian (TPK).
  - f. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), diantaranya: (ESCO, Badan Pembinaan Olahraga Mahasiswa (BAPOM), Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKMKI), Pencak Silat Rejang Pat Petulai (PS R4P), dan Pramuka.
4. Keadaan Ruangan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Saat ini Prodi PGMI memiliki gedung tersendiri yaitu gedung C.3 yang terdiri dari 14 ruangan dimana dipakai untuk 1 ruang prodi PGMI, 1 ruang dosen, 1 ruang sidang Munaqosyah, 1 ruang sekretariat HIMA PGMI, 1 ruang sanggar An-Najmu, dan 9 ruang kuliah. Di gedung C.3 juga memiliki 8 kamar mandi yang terbagi menjadi kamar mandi dosen dan mahasiswa. Selain gedung C.3 PGMI juga mendapat 3 ruang kuliah di gedung C.2. mahasiswa PGMI di bagi ada yang kuliah pada pagi hari dan ada yang siang hari karena memngingat rauangan tidak mencukupi jika semua harus memulai perkuliahan pada pagi hari.
5. Sejarah HIMA P- PGMI IAIN Bengkulu

**Tabel 4.2**

HIMA PGMI ( 2008-2009 ) Apriani , Khairul Hafidz	IM PGMI (2011-2012) Ahmad Roni
BEM P-PGMI ( 2013-2014 ) Senja Wardani , Alfarizi	FKM PGMI (2012-2013) Pengki , Habibullah
HIMA P-PGMI ( 2014-2015 ) Guri Khan, Sugiarti	HIMA P-PGMI ( 2015-2016) Robert Sanjaya, Samsul Saputra
HIMA P-PGMI ( 2016-2017 ) Vevi Asri Lestari, Uswatun Hasanah	HIMA P-PGMI ( 2018-2019 ) Vevi Asri Lestari, M. Mustofa
HIMA P-PGMI ( 2019-2020 ) M. Ardiasyah, Halimahtu sa'diah	HIMA P-PGMI (2021-Sekarang) Heru Rifki, Lesvi martines

*Sumber: sekretaris HIMA PGMI 2016-2020, 28 April 2021*

a. Pengertian HIMA

HIMA-P PGMI (Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) merupakan sebuah organisasi mahasiswa yang bertujuan untuk menggerakkan dan menciptakan pemimpin menuju generasi emas, mempersatukan, meningkatkan silaturahmi dan persaudaraan antara mahasiswa terkhusus mahasiswa Prodi PGMI.

b. Tujuan

- 1) Menjadikan HIMA P PGMI sebagai wadah aspirasi mahasiswa PGMI
- 2) Membina para anggotanya menjadi kader HIMA P PGMI yang berkualitas, kader kampus dan kader umat serta kader bangsa yang senantiasa setia terhadap keyakinan dan cita-citanya.
- 3) Berprestasi di bidang akademik dan organisasi

c. Agenda

- 1) Pelantikan Pengurus
- 2) Rapat Besar
- 3) Bakti Sosial
- 4) Syafari Ramadhan
- 5) Sendratari
- 6) Pameran Seni Rupa
- 7) PGMI ART
- 8) Silaturahmi Keluarga Besar PGMI
- 9) PDK
- 10) Pemira ( Pemilu Raya )

## 6. BENTUK KREATIVITAS HIMA PGMI

**Tabel 4.3**

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>
1.	3 Juni 2017	Bakti Sosial
2.	11 Juli 2017	Seni Drama dan Tari (Sandratari)
3.	03 Agustus 2017	Silaturahmi IMPI
4.	26-29 Oktober 2017	Musyawarah Besar (MUBES) Ikatan mahasiswa PGMI se-Indonesia (IMPI)
5.	17 November 2017	PGMI Art ke IV
6.	29 desember 2017	Pelatihan Dasar Kepemimpinan
7.	19 april 2018	Seminar Nasional
8.	24 April 2018	Musyawarah Wilayah (MUSWIL) dan Seminar Nasional
9.	1 Juni 2018	Seni Drama dan Tari (Sandratari)
10.	17 September 2018	Silaturahmi PGMI
11.	1 Oktober 2018	Penggalangan Dana Untuk Membantu Korban Banjir
12.	23 Oktober 2018	PGMI Art dan Lomba Kaligrafi, Dai Cilik, Tahfiz, Adzan, tingkat anak-anak Seprovinsi Bengkulu
13.	13 November 2018	Lomba Puisi dan Tari
14.	03 mai 2019	Survei Dan Memberikan Bantuan Kepada Korban Banjir
15.	11 Mai 2019	Gebyar ramadhan dengan melakukan Khotmil Qur'an
16.	14 Mai 2019	Bakti Sosial ke panti Asuhan
17.	06 September 2019	Pengajian Mingguan dan Yasinan
18.	14 September 2019	Silaturahmi PGMI
19.	15 N	Maulid Nabi
20.	27 November 2019	PGMI Art dan Perlombaan-perlombaan
21.	21 Desember 2019	Lomba Mind Mapping
22.	26 Desember 2019	Pelatihan Dasar Kepemimpinan (PDK)

*Sumber: HIMA PGMI 2016-2020*

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah dilakukan wawancara kepada kepala prodi, dosen PGMI, ketua HIMA, dan anggota HIMA, diperoleh data dan data tersebut disajikan untuk menjelaskan mengenai peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Berikut ini akan dijabarkan hasil temuan dari wawancara penulis dengan ketua prodi, dosen PGMI, ketua HIMA dan anggota HIMA sebagai berikut:

### **1. Bentuk Peranan Kreativitas Mahasiswa HIMA PGMI Dalam Menunjang Visi Dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.**

#### **a. HIMA PGMI**

HIMA PGMI adalah wadah bagi mahasiswa PGMI menyalurkan bakat dan minat mahasiswa PGMI dan juga HIMA PGMI bertujuan menguatkan visi dan misi prodi PGMI dengan cara menjalankan program kerja HIMA dan membantu kegiatan yang diadakan oleh prodi PGMI. Selain dosen, mahasiswa juga harus ikut berperan aktif dalam menunjang tercapainya visi dan misi prodi PGMI. Sebagaimana yang dikatakan oleh VAL ketua HIMA priode 2016-2019 yaitu:<sup>68</sup>

“Adapun peran HIMA PGMI yaitu contohnya yaitu karena HIMA itu bagian dari prodi PGMI yang membantu prodi untuk mengurus mahasiswa maupun dosen di prodi PGMI, khususnya untuk mengurus mahasiswa PGMI. Jadi salah satu cara HIMA PGMI itu berperan membantu prodi yaitu salah satunya dengan membantu akreditasi, pada saat akreditasi PGMI HIMA PGMI ini ikut membantu dengan mengumpulkan prestasi-prestasi mahasiswa PGMI dan mengumpulkan data-data mahasiswa dan juga kita membantu mengenalkan PGMI keluar, caranya yaitu dengan ikut organisasi PGMI seindonesia dan kita juga sering melakukan

---

<sup>68</sup> VAL, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019, Wawancara tanggal 26 April 2021

kunjungan-kunjungan. Jadi, HIMA PGMI itu bisa dikatakan sebagai kaki tanganya prodi PGMI untuk menunjang visi dan misi PGMI.”

Selain itu mahasiswa HIMA juga harus aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan, baik itu yang dilaksanakan oleh prodi PGMI maupun prodi lainnya. Seperti yang disampaikan oleh kapala prodi PGMI IAIN Bengkulu, ibu AA yang menyatakan bahwa:<sup>69</sup>

“Yang pastinya mereka harus aktif, kreatif, sering ke prodi karena visi dan misi itu ada diprodi jadi mereka harus sering datang keprodi agar mereka tahu apa saja yang harus mereka lakukan untuk membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI”.

Ditambahkan lagi oleh bapak WAHM selaku dosen prodi PGMI yang menyatakan bahwa:<sup>70</sup>

“Berbicara tentang visi dan misi itu banyak jadi belum tentu bisa langsung dihafal oleh mahasiswa, jadi yang pertama harus dilakukan mahasiswa HIMA yaitu banyak bersosialisasi baik dimedia sosial, tertulis, dan secara lisan. Selain itu juga agar sosialisasi ini lancar jelas HIMA harus banyak mengadakan kegiatan juga, jadi dengan banyak kegiatan mahasiswa jadi tau bahwa itu adalah bagian dari visi dan misi prodi PGMI juga”.

Hal ini juga sesuai dengan yang terdapat pada jurnal yang mengatakan bahwa Hima Sebagai salah satu organisasi merupakan wadah bagi setiap orang dalam berinteraksi sosial untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi pada dasarnya merupakan wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dengan memanfaatkan sumber daya dan dana, dengan dukungan lingkungan, metode, sarana, prasarana, serta data yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama. Melalui organisasi, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya, menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan

---

<sup>69</sup> AA, ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu, Wawancara tanggal 3 Mei 2021.

<sup>70</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu, Wawancara tanggal 4 Mei 2021.

dan memperoleh manfaat pengetahuan dari pengalaman generasi-generasi sebelumnya yang telah dihimpun untuk menjadi lebih baik.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua HIMA, ketua prodi PGMI, dan dosen PGMI dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan yang diadakan HIMA PGMI baik itu dengan menjalankan program kerja HIMA, dan membantu prodi PGMI maka otomatis dapat membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI dengan cara membuat banyak kegiatan dan memperbanyak sosialisasi baik dimedia sosial, tertulis atau secara langsung yang dapat membantu menunjang terwujudnya visi dan misi PGMI.

b. Kreativitas mahasiswa HIMA PGMI

Kreativitas mahasiswa HIMA adalah kemampuan mahasiswa untuk meniptakan sesuatu yang baru berdasarkan penyatuan ide-ide masa lampau, yang kemudian disalurkan dalam bentuk penyelesaian masalah, karya dan ide. Karena dengan adanya kreativitas dari mahasiswa HIMA maka otomatis dapat membantu prodi PGMI dalam menunjang visi dan misi prodi PGMI. Seperi halnya yang disampaikan oleh ibu AA selaku ketua prodi PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>72</sup>

“Tentu peran HIMA itu sangat penting bagi prodi PGMI karena dengan adanya HIMA dan dengan adanya kegiatan yang dilakukan HIMA maka sangat membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI”.

Adapun kreativitas ini sangat penting bagi mahasiswa PGMI terutama HIMA PGMI agar semua program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lebih baik sebagaimana yang disampaikan oleh VAL selaku ketua HIMA PGMI 2016-2019

---

<sup>71</sup> Indah Rismitasari, “*Perilaku Belajar Aktivistis Organisasi Intra Kampus (Studi Terhadap Aktivistis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Fis Unnes)*” (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

<sup>72</sup> AA, ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu, Wawancara tanggal 3 Mei 2021.

menyatakan bahwa:<sup>73</sup>

“Pada saat saya sebagai ketua HIMA saat itu saya menunjukkan loyalitas saya, melakukan apa-apa yang harus saya lakukan sebagai ketua HIMA dan untuk keaktifan hampir setiap hari saya ke kampus tidak hanya untuk belajar kuliah tetapi juga untuk membantu prodi PGMI, mengurus HIMA dan mengurus mahasiswa-mahasiswa untuk kreativitas kami cukup banyak ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh HIMA dan Alhamdulillah prodi PGMI sudah cukup dikenal”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh MA selaku ketua HIMA 2019-2020 juga mengatakan bahwa:<sup>74</sup>

“Untuk keaktifan yang dilakukan HIMA yaitu dengan melakukan tindakan yang membuat kita melakukan gerakan, sedangkan kreativitas HIMA yaitu bagaimana cara saya sebagai ketua HIMA yaitu dengan mengajak anggota HIA untuk melihat terlebih dahulu tren-tren sekarang. Kami harus mengikuti perkembangan zaman jika kita tidak mengikuti perkembangan zaman, maka kita pasti kan bingung untuk menjalankan program kerja yang telah kita rancang sebelumnya, maka dari itu kami harus selalu mencari informasi terbaru dalam melakukan kegiatan-kegiatan terbaru agar menjadikan HIMA lebih baik lagi dari sebelumnya”.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari jurnal yang menyatakan bahwa Pengembangan kreativitas mahasiswa dapat dilakukan melalui institusi pendidikan baik secara formal maupun informal. Secara formal dapat dilakukan dengan menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan konsep-konsep atau gagasan mahasiswa sendiri. Secara informal pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan

---

<sup>73</sup> VAL, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019, Wawancara tanggal 26 April 2021

<sup>74</sup> MA, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 29 April 2021

kemahasiswaan yang ada di universitas, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (HIMA), Jurnalistik, (Resimen Mahasiswa (MENWA), maupun kegiatan kemahasiswaan lainnya.

Kreativitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

- a. Baru, yaitu suatu karya yang inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan mengejutkan.
- b. Berguna atau *useful*, yaitu suatu karya yang lebih baik, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.
- c. Dapat dimengerti atau *understandable*, yaitu dapat menghasilkan atau menjelaskan sesuatu secara konsisten.

Berdasarkan pada berbagai pendapat ahli diatas maka dapat diketahui bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kreativitas HIMA PGMI memiliki peran penting dalam membantu prodi PGMI dalam menunjang visi dan misi prodi PGMI kedepannya menjadi lebih baik lagi dengan cara terus berperan aktif, ikut andil, loyal dan terus mencari informasi tentang tren-tren terbaru dan terus mengikuti perkembangan zaman agar program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lebih baik dan seharusnya

---

<sup>75</sup> Andri Eko Prabowo, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kreatifitas Mahasiswa pada mata kuliah ekonomi syariah di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau” *Inovasi Pendidikan ISSN* , Vol. 1 No. 1 (2015).

mahasiswa HIMA lebih banyak lagi memberikan kreativitas demi menjadikan prodi PGMI lebih baik lagi.

c. Visi dan misi PGMI

Visi dan misi memiliki peran yang penting bagi suatu lembaga atau organisasi, secara umum visi merupakan tujuan utama atau main idea, dari di dirikannya suatu lembaga atau organisasi atau bisa dikatakan visi adalah alasan utama dari terbentuknya lembaga tersebut sedangkan misi secara umum adalah serangkaian hal yang dilakukan untuk mencapai sebuah visi.

Kedua istilah tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dengan tujuan utamanya adalah untuk memajukan dan mengembangkan lembaga ataupun organisasi. Keberadaan visi bagi organisasi mutlak perlu karena dengan visi, organisasi dapat merencanakan keadaan di masa datang. Telah terbukti dalam kenyataan bahwa organisasi-organisasi atau lembaga yang sukses di tingkat dunia memiliki visi yang jelas mengenai apa yang ingin dicapainya di masa depan, oleh karena itu untuk membantu menunjang visi dan misi PGMI tentunya mahasiswa HIMA harus paham apa itu visi dan misi dari prodi PGMI. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu AA selaku ketua prodi PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>76</sup>

“Untuk menunjang visi dan misi PGMI mahasiswa HIMA mesti ada koordinasi antara HIMA dan prodi, setiap ada kegiatan baik dengan pengembangan studi banding atau mau mengerjakan acara tersebut harus ada koordinasi dengan prodi sehingga dengan adanya koordinasi seperti itu maka kegiatan akan terlaksana dengan baik dan otomatis dapat membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI”.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak WAHM selaku dosen PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>77</sup>

“Untuk program kerja HIMA jika saya amati program yang sudah berjalan itu sudah bagus jadi sudah mulai menunjang

<sup>76</sup> AA, ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 3 Mei 2021.

<sup>77</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 4 Mei 2021.

untuk visi dan misi prodi, kapasistas dari mahasiswa itu dalam sistem manajemen organisasi bagaimana cara menyusun kegiatan dan sebagainya, namun ada beberapa hal yang menurut saya masih jadi catatan seperti kalian sebagai generasi muda sudah lulus dan dilapangan kerja maka kalian akan mendapatkan sebuah beban, yaitu dianggap bahwasahnya genarasi muda itu adalah yang dekat dengan ilmu teknologi padahal kenyataanya tidak semuanya dapat memahami semuanya apalagi dijamin sekarang yang memang secara ilmu teknologi banyak hebat tetapi mungkin hanya sekedar sosmed nah sedangkan misalnya pemahaman tentang membuat aplikasi android atau video pembelajaran yang menarik itu seperti apa itu masih kurang, dan juga pelatihan desain grafis karena seorang guru itu digarapkan bisa mendisain alat peraganya sendiri”.

Untuk menunjang visi dan misi prodi tentunya mahasiswa HIMA harus menjalankan program kerja yang telah dirancang sebelumnya karena program kerja HIMA itu dirancang untuk membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI kedepannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh VAL selaku ketua HIMA PGMI 2016-2019 menyampaikan bahwa cara untuk menunjang visi dan misi itu dengan cara:<sup>78</sup>

“Peran HIMA PGMI untuk membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI yaitu contohnya karena HIMA itu bagian dari prodi PGMI yang membantu prodi untuk mengurus mahasiswa maupun dosen di prodi PGMi khususnya untuk mengurus mahasiswa PGMI. jadi bagaimana HIMA PGMI itu berperan membantu prodi yaitu salah satunya dengan membantu akreditasi, pada saat akreditasi PGMI jadi HIMA PGMI ini ikut membantu dengan mengumpulkan prestasi-prestasi mahasiswa PGMI dan mengumpulkan data-data mahasiswa dan juga kita membantu mengenalkan PGMI keluar caranya yaitu dengan ikut organisasi PGMI seindonesia kita juga sering melakukan kunjugan-kunjungan jadi HIMA PGMI itu sebagai kaki tanganya prodi PGMI untuk menunjang visi dan misi PGMI”.

---

<sup>78</sup> VAL, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 26 April 2021

Keberadaan visi dan misi bagi program studi sangat penting karena dengan visi dan misi program studi dapat merencanakan keadaan dan tindakan yang harus dilakukan kedepan. Tidak bisa dipungkiri dalam kenyataan bahwa program studi yang berkembang dan sukses memiliki visi dan misi yang jelas mengenai apa yang ingin dicapainya serta selalu berusaha dengan sekuat tenaga agar visi dan misi yang telah dibuat tidak sekedar menjadi slogan belaka namun menjadi satu guideline yang mengarahkan langkah program studi untuk mencapai apa yang telah dirumuskan dalam visidan misinya. Masalah berikutnya adalah mewujudkan atau mencapai. Tidak sedikit program studi yang memiliki pernyataan visi dan misi yang baik, namun hanya menjadi sekumpulan kata-kata yang tidak bermakna karena tidak diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan atau program-program kerja. Prestasi terbesar sebuah program studi adalah pencapaian visi dan misi. Untuk mencapai visi dan misi program studi, diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membantu mewujudkan visi dan misi dengan terwujudnya visi dan misi maka otomatis akan membantu mewujudkan prodi PGMI dan menjadikan lulusan PGMI yang berwawasan luas dan berpengalaman untuk terjun ke dunia kerja kedepannya, maka HIMA harus berperan aktif dan itu sangat penting bagi tercapainya visi dan misi prodi PGMI baik dengan membantu mengurus mahasiswa dan membantu akreditasi PGMI serta menjalankan program kerja HIMA dan setiap ada kegiatan harus mengkoordinasikan dengan ketua

---

<sup>79</sup> Rabbul Izzatin, "Studi Tentang Kepemimpinan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Dalam Mencapai Visi dan Misi," *Islamic Education Management*, Vol. 4 No. 2, 2018.

prodi dan dosen-dosen selain itu juga harus memahami visi dan misi PGMI.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa HIMA PGMI.**

Sering kreativitas diartikan sebagai kemampuan mental yang berhubungan dengan sikap “ingin tahu” dalam suatu bidang, dimana dihasilkan penciptaan atau penemuan sesuatu yang baru. Kreativitas juga melibatkan unsur nilai atau kebutuhan pemikiran yang tepat untuk suatu situasi. Kreativitas biasanya berhubungan dengan kemampuan dan kekuatan untuk mengembangkan ide-ide baru.<sup>80</sup>

Dalam proses kreativitas ini ada banyak sekali hambatan dan faktor-faktor yang dihadapi oleh anak HIMA dalam menjalankan kreativitasnya, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak WAHM menyatakan bahwa:<sup>81</sup>

“Yang pertama yaitu dana, karena memang sangat susah untuk bergerak atau melakukan sebuah kegiatan tanpa adanya dana sama sekali, itu yang menjadi permasalahan besar. Di kampus saya dulu setiap tahun semua ormawa mendapatkan modal awal untuk melaksanakan kegiatan pada tahun 2008 pada saat itu satu HIMA itu mendapat dana sekitar 10 juta, yang kedua yaitu banyak mahasiswa yang anti dengan organisasi karena mereka masih berpikir bahwa organisasi itu pertama melelahkan kedua menghabiskan biaya padahal jika dilihat secara tidak langsung itu adalah sebuah proses pembelajaran kalian karena bangku pendidikan itu tidak hanya dibangku pendidikan formal tetapi juga bagaimana kita berinteraksi dengan kawan, bagaimana kita menghargai kawan, bagaimana kita menjadi dewasa itu penting karena banyak orang yang sukses itu tidak memungkirkan IQ nya tinggi tapi jika kita lihat secara umum jika orang yang mempunyai mental yang bagus bisa berkawan dengan orang lain, bagaimana bisa menghargai kawan itu malah banyak yang berhasil”.

---

<sup>80</sup> Adnani Budi Utami, Niken Titi Pratitis, “Peran Kreativitas Dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Gaya Belajar” *Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3 (2013).

<sup>81</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 4 Mei 2021

Adapun faktor penghambatnya diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Kurang pengetahuan

Untuk menunjang visi dan misi tentunya mahasiswa HIMA harus mempunyai pengetahuan tentang visi dan misi PGMI dan tujuannya, sebagaimana yang disampaikan oleh VIP selaku anggota HIMA 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>82</sup>

“Untuk memahami visi dan misi prodi PGMI itu kembali pada diri masing-masing untuk memahaminya jika mereka benar-benar memang mengakui dirinya sebagai contoh maka mereka harus memahami visi dan misi prodi PGMI.”

Hal ini juga ditambahkan oleh NA selaku anggota HIMA 2019-2020 yang menyatakan bahwa:<sup>83</sup>

“Mungkin yang memahami itu hanya 50% ada yang memahami ada yang tidak, ada di HIMA itu hanya ikut andil saja ada yang memang untuk menjalankan visi dan misi PGMI”.

Ditambahkan lagi oleh UH selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019 menyatakan bahwa:<sup>84</sup>

“Tentang visi dan misi hampir semua memahami karena kita mengadakan sosialisasi dulu pada saat penerimaan mahasiswa baru walaupun tidak ospek karena ospek itu difakultas, pada saat OAB dijelaskan dulu siapa kepala prodinya, siapa kepala fakultasnya, ketua HIMA siapa dan juga apa itu visi dan misi prodi PGMI namun memang terkadang karena pada saat itu setelah kegiatan tersebut mereka sudah lupa atau mungkin hanya sekedar tahu saja”.

Hal ini dikuatkan dengan jurnal yang menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan adalah ciptaan pikiran manusia dengan semua gagasan dan konsepnya yang ditemukan secara bebas, namun untuk

---

<sup>82</sup> VIP, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 25 April 2021

<sup>83</sup> NA, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 26 April 2021.

<sup>84</sup> UH selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 28 April 2021

mendapatkan konsep dan teori ini tidak menuruti pengamatan induktif yang sederhana. Pengetahuan merupakan kumpulan fakta, dan pengetahuan lebih dianggap sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus-menerus, terus berkembang dan berubah-ubah.

Pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Seseorang membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Maka itu, pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamatan tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya, proses konstruksi ini berjalan terus menerus dengan setiap kali mengadakan organisasi karena adanya suatu pemahaman yang baru.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa PGMI masih maka diperlukannya sosialisasi secara lanjut oleh HIMA PGMI, pengetahuan itu sangat penting bagi mahasiswa terutama mahasiswa HIMA PGMI, karena untuk menjalankan program kerja HIMA dan membantu menunjang visi dan misi PGMI mahasiswa HIMA haruslah mempunyai pengetahuan tentang apa saja visi dan misi PGMI dan bagaimana cara untuk menunjang visi dan misi prodi PGMI agar dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan maka dari itu HIMA PGMI seharusnya melakukan sosialisasi atau memberikan seminar.

---

<sup>85</sup> Veronica A. Kumurur, "Pengetahuan, Sikap Dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta," *EKOTON*, Vol. 8, No.2( 2008).

b. Kurang biaya

Setiap mengadakan kegiatan tentu saja memerlukan biaya untuk membantu menyelesaikan suatu acara, tanpa adanya biaya suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Saat merencanakan sesuatu terutama rencana melakukan kegiatan atau membuat acara maupun lainnya biasanya hal pertama yang terpikirkan dalam benak kita yang pertama adalah terkait berapa banyak dana yang akan dikeluarkan. Oleh karena itu, anggaran biaya adalah hal penting dan utama yang akan selalu dipikirkan. Seperti yang dikatakan oleh YPS selaku anggota HIMA 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>86</sup>

“Tentu, setiap kegiatan yang kita lakukan itu pasti kendala, apalagi ini masalah biaya biasanya kami ada acara besar seperti PGMI Art setahun sekali dimana biaya itu kami minta sumbangan kepada mahasiswa PGMI ditentukan berapa satu orang atau kami minta sponsor dari perusahaan-perusahaan yang ada di Bengkulu untuk terjalannya program kerja yang kami lakukan”.

Kemudian hal serupa juga dikatakan oleh bapak WAHM selaku dosen PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>87</sup>

“Menurut saya yang namanya biaya menjadi salah satu penghambat tapi dengan akalanya seorang manusia maka permasalahan biaya itu bisa diakali. jadi ada sebuah lelucon yang mengatakan bahwa kreatif itu adalah singkatan dari kere dan aktif jadi tidak menjadi masalah untuk menjadi keterbatasan, saya melihat saat mahasiswa melakukan kegiatan sangat kekurangan biaya tapi masih bisa menyelesaikannya jadi saya pikir biaya itu masih bisa diakali oleh mahasiswa”.

Lalu ditambahkan lagi oleh MA selaku ketua HIMA 2016-2020 menyatakan bahwa:<sup>88</sup>

“Iya untuk biaya pastinya ada kendala, karena jika kita mau mengadakan acara itu pasti yang utama harus ada biaya yang utama, jadi ketika kami mau mengadakan suatu acara kami

---

<sup>86</sup> YPS, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 23 April 2021.

<sup>87</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 4 Mei 2021

<sup>88</sup> MA, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 29 April 2021

harus merincikan terlebih dahulu berapa biaya yang akan kami keluarkan nantinya dan untuk masalah biaya biasanya kami ada iuran dari mahasiswa dengan mereka mengikuti perlombaan tau seminar-seminar yang kemudian dari uang tersebut kami gunakan untuk acara tersebut, karena acara tersebut uangnya dari mahasiswa dan untuk mahasiswa”.

Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (missmanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu kendala yang sering dialami oleh mahasiswa HIMA PGMI karena biaya adalah suatu hal yang sangat penting penting dan menjadi kendala utama sebagai kunci suksesnya suatu acara dengan adanya bantuan iuran mahasiswa, prodi, dan para sponsor maka akan membantu mengatasi dalam masalah biaya maka dari itu seharusnya HIMA mengadakan uang kas untuk membantu jika ada keperluan atau acara sehingga ketika kekurangan biaya ada cadangan dari uang kas.

c. Kurang upaya mengatasi kesulitan

Dalam lingkup organisasi tentu memiliki masalah baik itu dari segi sarana dan prasarana, biaya, menjalankan program kerja dan lain-lain, dengan adanya hambatan itu maka perlunya mahasiswa HIMA untuk bisa mengatasi masalah tersebut agar masalah yang

---

<sup>89</sup> Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Nominal*, Vol. 6, No. 1, (2017).

dihadapi dapat teratasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh TA selaku anggota HIMA 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>90</sup>

“Yaitu dengan musyawarah dan selalu mencari tau informasi-informasi dari senior-senior sebelumnya dan meminta solusi dari dosen dan ketua prodi PGMI”.

Kemudian ditambahkan oleh YS selaku anggota HIMA 2016-2019 menyatakan bahwa:<sup>91</sup>

“Untuk mengatasi kesulitan tentunya HIMA PGMI akan mengadakan rapat untuk mendengarkan pendapat dari anggota-anggota HIMA itu sendiri agar dapat mendapatkan ide atau gagasan tentang mengatasi kesulitan itu.

Hal ini juga ditambahkan oleh VIP selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>92</sup>

“Untuk upaya dalam mengatasi masalah yang ada itu Misalnya dari keterbatasan sarana dan prasarana, jadi dengan adanya kesulitan karena keterbatasan sarana dan prasarana maka misalnya ada yang memiliki bakat dalam bidang seni maka untuk menyalurkan bakat tersebut harus adanya alat-alatnya agar bakat dan minatnya itu dapat tersalurkan sehingga mahasiswa tersebut bisa dikenal dilingkup prodi dan fakultas jadi disitu kami harus mencari solusi dari keterbatasan sarana dan prasarana tersebut”.

Hal ini diperkuat dengan adanya jurnal yang menyatakan bahwa Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu jalan keluar pada suatu masalah. Kita menemukan banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari kita, sehingga kita akan membuat suatu cara untuk memilih, menanggapi, dan menguji respon yang kita dapat dalam memecahkan suatu permasalahan. Pemecahan masalah adalah

---

<sup>90</sup> TA, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 26 April 2021

<sup>91</sup> YS, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 25 April 2021

<sup>92</sup> VIP, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 25 April 2021

kemampuan untuk menggali dan merumuskan masalah, serta menemukan dan menerapkan pemecahan yang ampuh. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk menemukan suatu jalan keluar pada suatu masalah, yang tanpa disadari telah dikembangkan selama bertahun-tahun dalam diri, yang bertujuan untuk memahami suatu permasalahan dan mencoba untuk menyelesaikannya.

Pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menggali dan merumuskan masalah, serta menemukan dan menerapkan pemecahan yang ampuh. Faktor yang berpengaruh pada aspek pemecahan masalah secara rasional adalah jenis kelamin, faktor emosi, faktor situasional, faktor tingkah laku meniru, dan faktor bidang organisasi.<sup>93</sup>

Dan ditambahkan juga dengan pernyataan yaitu bahwa Konflik dapat dipahami sebagai suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya. Jenis konflik ada lima yaitu: 1) Konflik Intrapersonal, 2) Konflik Interpersonal, 3) Konflik antar individu-individu dan kelompok-kelompok, 4) Konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama, 5) Konflik antara organisasi.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dialami mahasiswa HIMA yaitu mengatasi masalah yang ada agar permasalahan tersebut dapat teratasi, setiap organisasi pasti mempunyai masalahnya masing-masing, dari situ maka mahasiswa HIMA dituntut agar bisa menyelesaikan masalah yang ada maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA lebih mencari informasi-informasi terbaru, banyak bertanya dengan senior HIMA

---

<sup>93</sup> Anak Agung Ayu Ardeliaputri Shusena, "Problem Solving Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi," (Skripsi, Surakarta: Universitas Surakarta, 2017), h. 4.

<sup>94</sup> Mohamad Muspawi, "Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)," *Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 16, No. 2,(2014).

PGMI yang terdahulu, dan juga banyak berkoordinasi dengan ketua prodi dan dosen yang ada di PGMI.

d. Kurang aktif

Kuliah bukan hanya untuk menuntut ilmu di bangku perkuliahan tetapi juga harus aktif dalam mengembangkan kemampuan dalam bersosial, public speaking yang baik dan semua itu didapat saat seseorang mengikuti atau masuk ke organisasi, karena di organisasi kita akan mendapatkan pengalaman secara langsung. Seperti saat ada agenda atau acara maka disitu kita akan belajar bagaimana kerja sama tim, public speaking, tanggung jawab dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh bapak WAHM selaku dosen IAIN Bengkulu yang menyatakan bahwa:<sup>95</sup>

“Tidak semuanya aktif, bahkan kegiatan puncaknya pun masih banyak yang tidak aktif seperti PGMI Art, ketika ada seminar nasional masih banyak yang tidak datang padahal itu adalah kesempatan bagus untuk bisa belajar dari para tokoh karena HIMA PGMI ini kan untuk level rektorat itu sudah diakui selama mengundang tokoh-tokoh hebat”.

Hal ini juga ditambahkan oleh AH selaku anggota HIMA 2016-2019 menyatakan bahwa:<sup>96</sup>

“Jika untuk rapat itu semua ikut hadir ada beberapa orang yang aktifnya di waktu-waktu tertentu misalnya kegiatan besar dan biasanya untuk rapat-rapat biasa yang harian itu kebanyakan itu nggak ada”.

Kemudian ditambahkan lagi dengan VIP selaku anggota HIMA 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>97</sup>

“Untuk setiap rapat anggota HIMA jika ada rapat acara penting mungkin semua dapat hadir tapi untuk rapat-rapat biasa mungkin yang hadir hanya setengah dari anggota HIMA dan untuk ide-ide kreatif itu tidak semuanya memberikan ide-ide

---

<sup>95</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 4 Mei 2021

<sup>96</sup> AH, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 24 April 2021

<sup>97</sup> VIP, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara 2019-2020 tanggal 25 April 2021

kreatif itu karena ide-ide yang lainnya hanya setuju saja”.

Diperkuat dengan jurnal yang menyatakan bahwa keaktifan dalam organisasi tidak hanya memberikan pengaruh negative kepada para anggotanya, dengan adanya manfaat keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang ikut organisasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut serta. Perbedaan tersebut disebabkan didalam organisasi terjadi berbagai proses yang erat kaitannya dengan hubungan antar manusia dan interaksinya, diantaranya proses komunikasi, proses mengambil keputusan proses evaluasi prestasi, serta karir.<sup>98</sup>

Dari wawancara dan jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa terutama mahasiswa HIMA PGMI dalam setiap kegiatan yang diadakan masih ada yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut, keaktifan mahasiswa dan HIMA PGMI sangat penting bagi kesuksesan kegiatan atau untuk mahasiswa HIMA PGMI kedepannya namun masih ada yang tidak aktif ketika ada kegiatan yang diadakan HIMA PGMI maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA PGMI selalu merangkul mahasiswa HIMA dan mahasiswa PGMI agar tetap aktif, dan melakukan pendekatan serta menanyakan alasan mengapa ia kurang aktif.

e. Kurang sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat yang mendukung baik itu saat mengadakan acara maupun saat menjalankan program kerja kegiatan lainnya, jadi dengan ada sarana dan prasarana maka akan membantu memudahkan dan menyukseskan acara atau kegiatan yang kita lakukan. Maka dari itu sarana dan prasarana di HIMA haruslah mendukung. Untuk membantu melancarkan kegiatan yang

---

<sup>98</sup> Yasinta Karina Caesari, “Kuliah Versus Organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Diponegoro,” *Psikologi Undip*, Vol. 12 No. 2 (2013).

diadakan HIMA maka sarana dan prasarana diperlukan untuk menunjang visi dan misi prodi PGMI. Seperti yang disampaikan oleh ibu AA selaku ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>99</sup>

“Untuk sarana dan prasana mungkin itu yang menjadi kendala apa kita tidak punya ruangan, jika saran dan prasarana itu sangat minim, karena ruangan yang dipakai untuk HIMA itu adalah ruang kelas dan secara aturan itu tidak boleh”.

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak WAHM selaku dosen PGMI menyatakan bahwa:<sup>100</sup>

“Tidak ada setandar yang pasti untuk sebuah sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh suatu organisasi kecuali memang lembaga formal yang sudah ada standarnya namun memang jika kita bandingkan dengan kampus lain memang kurang. Tapi pada saat dikampus saya dulu di UNY itu ada satu gedung khusus untuk ormwa tiap fakultas itu ada gedung sendiri dan ormawa ditingkat Institut itu ada gedungnya sendiri jadi disana memang difasilitasi sedangkan di sini tidak ada ruangan khusus tapi dengan keterbatasan sarana dan prasarana mahasiswa HIMA masih bisa mengakali masalah tersebut”.

Hal ini juga diperkuat dengan jurnal yang menyatakan Pengembangan pembinaan kemahasiswaan pada perguruan tinggi harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Faktor sarana dan prasarana sangat mendukung khususnya dengan pengembangan kreativitas mahasiswa.<sup>101</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di HIMA PGMI masih kurang seperti infokus, sonsistem, alat musik dan lain-lain karena untuk menjadikan HIMA PGMI lebih baik lagi maka sarana dan prasarana yang ada di

<sup>99</sup> AA, ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 3 Mei 2021.

<sup>100</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 4 Mei 2021

<sup>101</sup> Sultan Hasanuddin, “Pembinaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Yang Aktif Pada Organisasi Mahasiswa Iain Bone,” *Ekspose*, Vol 17, No. 1 ( 2018).

HIMA harus ditingkatkan lagi maka dari itu seharusnya mahasiswa PGMI menyediakan uang kas sehingga ketika ada sarana dan prasarana yang kurang maka bisa menggunakan uang kas untuk membeli sarana dan prasarana yang kurang.

f. Kurang berpartisipasi

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan emosi dan pikiran seseorang dalam memberikan sumbangan dalam suatu kelompok guna mencapai tujuan dengan tetap mempertanggung jawabkan segala usaha yang diberikan. Peran serta seseorang atau kelompok orang dalam proses pembangunan berupa bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, hingga materi, jadi partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama.

Jadi untuk membantu menambah wawasan mahasiswa kedepannya agar ketika mahasiswa terjun ke dunia kerja mereka telah terbekali dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka peroleh di bangku perkuliahan dan diluar bangku perkuliahan seperti ikut organisasi, pelatiha, seminar dan lomba-lomba. Oleh karena itu dengan mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMA maupun prodi PGMI maka hal tersebut akan menjadi bekal bekal bagi mahasiswa PGMI kedepannya. Dala perkembangannya partisipasi mahasiswa artinya keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti organisasi.<sup>102</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh VIP selaku anggota HIMA 2019-2020 yang menyatakan bahwa:<sup>103</sup>

“Untuk kegiatan yang diadakan oleh HIMA itu bersifat wajib jadi mahasiswa PGMI sebagian besar ikut semua, alasan kenapa diwajibkan yaitu kami anggota HIMA berkewajiban untuk membantu dan meningkatkan mutu dari PGMI utuk kegiatannya itu yang ikut mungkin sekitar 80%”.

---

<sup>102</sup> Rizka Morina, Susi Fitria Dewi, “Partisipasi Mahasiswa dalam berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang,” *JCE*, Vol. 1No. 2. (2018).

<sup>103</sup> VIP, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 25 April 2021

Hal serupa juga dikatakan oleh dikatakan oleh UH selaku anggota HIMA 2016-2019 menyatakan bahwa:<sup>104</sup>

“Seluruh mahasiswa PGMI itu setiap ada acara baik itu acara PGMI Art ataupun acara yang lain mahasiswa PGMI hampir semua berperan aktif mengikuti seminar mengikuti perlombaan jadi banyak yang mengatakan bahwa prodi PGMI itu prodi yang kompak karena jika mahasiswanya diutus untuk mengikuti lomba alhamdulillah mereka mengikuti dengan semangat dan jika ada acara seminar yang diadakan oleh PGMI juga mereka mengikuti jikapun ada yang tidak mengikuti acara tersebut mungkin hanya 20% saja”.

Hal ini juga ditambahkan oleh MWW selaku anggota HIMA 2019-2020 juga mengatakan bahwa:<sup>105</sup>

“Iya hampir Sembilan puluh persen mahasiswa PGMI ikut semua didalam kegiatan yang diadakan oleh HIMA”.

Hal ini dikuatkan juga dengan jurnal yang mengatakan bahwa Faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi mahasiswa dalam keikutsertaan di dalam organisasi kemahasiswaan:

#### 1) Faktor-Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung partisipasi mahasiswa dalam keikutsertaan di dalam organisasi kemahasiswaan adalah adanya dukungan dari pihak fakultas yang menaungi organisasi kemahasiswaan, pihak fakultas akan mendukung penuh aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan selama itu masih berada dalam peraturan-peraturan maupun undang-undang yang berlaku.

---

<sup>104</sup> UH, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019, Wawancara tanggal 28 April 2021

<sup>105</sup> Mww, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 22 April 2021

Dukungan dari pihak fakultas tidak hanya berupa pendanaan dan perijinan-perijinan, melainkan juga berupa saran-saran, suntikan moril dan motivasi demi kemajuan organisasi kemahasiswaan. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya fasilitas-fasilitas pendukung keorganisasian, seperti ruang kesekretariatan, ruang berkumpul, perlengkapan kesekretariatan dan alat kelengkapan pendukung lainnya. Dengan telah tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung keorganisasian, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kreatifitasnya secara positif lewat wadah organisasi kemahasiswaan.

## 2) Faktor-Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat partisipasi mahasiswa dalam keikutsertaan di organisasi kemahasiswaan adalah kurangnya gagasan-gagasan baru yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan dalam menarik minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan. Terbukti dari tahun ke tahun organisasi kemahasiswaan masih menggunakan metode-metode lama dalam proses perekrutan anggota baru. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah mindset dari mahasiswa tentang proses pengkaderan sebelum menjadi anggota organisasi atau yang sering disebut dengan OSPEK. Ketakutan terhadap proses pengkaderan ini yang menjadi salah satu faktor penghambat dari keikutsertaan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan, ketakutan terhadap perploncoan, penggonjlokandan bentuk-bentuk uji mental lainnya. Padahal, metode pengkaderan seperti itu sudah lama tidak digunakan oleh organisasi kemahasiswaan beberapa tahun belakangan ini, yang lebih menekankan terhadap olah otak lewat diskusi, debat mahasiswa, dan games-games olah otak lainnya.

Selain kurangnya gagasan-gagasan baru yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan guna menarik minat mahasiswa untuk ikut serta di organisasi kemahasiswaan, dan mindset mahasiswa dengan proses pengkaderan, faktor penghambat lainnya adalah mahasiswa tidak dapat memanajemen waktunya dengan baik antara aktivitas perkuliahan dengan aktivitas organisasi, sehingga lebih banyak yang tidak mengikuti organisasi dengan harapan dapat menyelesaikan perkuliahan dengan cepat dan tepat waktu dari pada mencoba untuk berorganisasi di kampus. Padahal dengan mengikuti organisasi, mahasiswa dapat melatih public speaking, kepemimpinan, dan banyak hal yang bisa dipelajari lewat wadah organisasi, dan juga dapat lulus dengan cepat dan tepat.<sup>106</sup>

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa diketahui masih ada mahasiswa PGMI yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMA padahal kegiatan tersebut adalah untuk mahasiswa itu sendiri maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa PGMI tentang apa manfaat dalam mengikuti acara yang diadakan HIMA sehingga mahasiswa PGMI itu memang mengikuti acara tersebut memang keinginannya sendiri.

### **3. Solusi mahasiswa HIMA PGMI dalam mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.**

Dalam prosesnya tentu saja ada banyak sekali hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh HIMA dalam menyalurkan kreativitasnya, sehingga membutuhkan banyak cara untuk menyelesaikan

---

<sup>106</sup> Christoper Desmawangga, “Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Si Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman” *Administrasi Negara*, Vol. 1, No. 2 (2013).

berbagai masalah yang ada. Berikut adalah cara mahasiswa HIMA PGMI dalam mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang visi dan misi program studi PGMI fakultas tarbiyah dan tadriss IAIN Bengkulu. Adapun cara untuk solusi mengatasi masalah yang ada di HIMA PGMI yaitu:

a. Solusi untuk mahasiswa yang kurang pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hal yang harus ada pada mahasiswa terutama kepada HIMA PGMI karena untuk menunjang visi dan misi prodi PGMI dan menjalankan program kerja HIMA mahasiswa HIMA harus mempunyai pengetahuan, namun tidak semua mahasiswa HIMA mempunyai pengetahuan, adapun seperti yang dinyatakan VAL selaku ketua HIMA IAIN Bengkulu PGMI 2016-2017 menyatakan bahwa:<sup>107</sup>

“Jika ada mahasiswa PGMI yang kurang pengetahuan baik itu tentang visi dan misi ataupun tentang program kerja HIMA biasanya kami melakukan sosialisasi, dan pada saat PDK juga disana dikenalkan apa sih itu PGMI, visi dan misi PGMI itu mak dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan mahasiswa”

Ditambahkan lagi dengan MWW selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>108</sup>

“Untuk menambah pengetahuan yaitu mahasiswa harus banyak-banyak membaca dan mencari informasi-informasi dari media sosial tentang apa yang tidak diketahunya juga dengan ikut seminar itu juga bisa untuk menambah pengetahuan mahasiswa PGMI”

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu AA selaku ketua prodi PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>109</sup>

“Pastinya yaitu dengan mengadakan seminar, pelatihan dan juga dengan mengadakan sosialisasi tentang apa yang mereka tidak ketahui, dan juga mereka harus banyak membaca dan

---

<sup>107</sup> VAL, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 26 April 2021

<sup>108</sup> MWW, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 22 April 2021

<sup>109</sup> AA, ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 3 Mei 2021.

mencari informasi tentang apa yang mereka tidak ketahui sehingga dengan adanya mengikuti kegiatan tersebut maka akan menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa PGMI”

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan mahasiswa tersebut. Dalam organisasi, mahasiswa terbiasa berbicara menyampaikan ide atau gagasannya sehingga kepercayaan diri dan motivasi belajar meningkat sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa cara untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mahasiswa adalah dengan sosialisasi, seminar dan mencari informasi-informasi dari media cetak ataupun media sosial dan dan juga HIMA seharusnya mengadakan sosialisasi tidak hanya pada saat awal masuk mahasiswa baru saja tetapi juga pada mahasiswa yang lama juga perlu diadakannya sosialisasi agar mahasiswa PGMI lebih memahami apa yang tidak dipahami.

b. Solusi untuk kurangnya biaya

Biaya dalam suatu organisasi atau menjalankan program kerja itu sangat penting karena suatu acara tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada biaya, maka dari itu mahasiswa HIMA PGMI harus mencari solusi agar masalah kurangnya biaya ini dapat teratasi. Seperti yang dinyatakan oleh TA selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>111</sup>

“Untuk mengatasi masalah kurangnya biaya saat mengadakan acara yaitu biasanya kami melakukan iuran kepada mahasiswa karena uang tersebut dari mahasiswa dan untuk mahasiswa, jadi uang yang diberikan mahasiswa itu kami putar lagi untuk acara yang diikuti mahasiswa itu sendiri, dan ada juga kami mencari sponsor-sponsor dari luar”

---

<sup>110</sup> Walsyukurniat Zandrato, “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018,” *Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.3 No.1(2018).

<sup>111</sup> TA, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 26 April 2021

Hal ini juga ditambahkan oleh MA selaku ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020 yang menyatakan bahwa:<sup>112</sup>

“untuk masalah biaya itu biasanya ada iuran dari mahasiswa dan disitu komting juga ikut membantu mengumpulkan iuran dari mahasiswa, dan kami mahasiswa HIMA itu juga ikut iuran untuk kelancaran dari acara kami itu, dan ada juga bantuan dari sponsor-sponsosr yang juga ikut membantu, prodi juga membantu dalam masalah biaya ini.”

Dan ditambahkan juga dengan AH selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>113</sup>

“Untuk mengatasi masalah biaya kami selaku mahasiswa HIMA ketika kami mau mengadakan acara biasanya kami mengadakan iuran kepada mahasiswa PGMI karena acara yang mereka ikuti itu untuk mahasiswa PGMI itu sendiri, kami juga dibantu oleh prodi dan juga ada spnsor dari luar yang juga ikut membantu”.

Adapun langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan pembiayaan adalah menganalisis kebutuhan, merencanakan pembiayaan, dan mengatur struktur finansial. Menganalisa kebutuhan dapat dilakukan melalui identifikasi masalah atau kebutuhan yang terjadi pada jangka waktu pendek ataupun jangka waktu panjang. Berdasarkan kebutuhan tersebut diperhitungkan anggaran dana yang akan dibelanjakan, sehingga muncul perencanaan cara memperoleh dana dan waktu belanja atau penggunaan dana.

Perencanaan memperoleh dan membelanjakan dana disebut sebagai pengaturan struktur finansial. Langkah ini dapat dirinci sebagai berikut: 1) Membedakan kebutuhan dan keinginan. Produk yang dibeli belum tentu merupakan kebutuhan tetapi hanya sekedar keinginan. Dalam format tahapan PPBS (Planning, Programming, Budgeting System) yang diperbolehkan masuk dalam kelompok

---

<sup>112</sup> MA, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 29 April 2021

<sup>113</sup> AH, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 24 April

perencanaan adalah kegiatan atau produk yang benar-benar dibutuhkan. Sehingga pos pendanaan akan sesuai dengan pos yang sebenarnya. 2) Mengelompokkan pengeluaran. Pengeluaran yang akan didanai harus dikelompokkan pada jangka waktu pendek atau jangka waktu panjang. 3) Membatasi pengeluaran, ditentukan terlebih dahulu dalam bentuk besaran anggaran setiap kegiatan, dengan demikian akan sesuai pada pos yang sebenarnya. 4) Mencatat pengeluaran yang sudah dilakukan. 5) Menabung. Dalam hal ini jika anggaran lebih besar dari pada realisasinya, maka sisa anggaran ini dapat dikategorikan dalam tabungan. Namun seyogyanya untuk menabung harus diambilkan terlebih dahulu dari sebagian dana yang dimiliki sebelum dianggarkan pada kegiatan atau sebelum perencanaan dibuat. 6) Menghindari hutang, caranya adalah harus bijak dalam menggunakan uang. 7) Mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat, misalnya nongkrong ataupun ngrumpi. Kecuali kegiatan ini diisi dengan kegiatan berwirausaha, sekalian nongkrong atau ngrumpi. 8) Berwirausaha, dilakukan untuk mencari tambahan dana. 9) Berpuasa yang dalam manajemen pembiayaan ini mohon tidak diniatkan untuk mengurangi pengeluaran, tetapi berpuasa semata-mata untuk mencari ridho dan pahala dari Alloh Swt.<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa cara untuk menyelesaikan masalah biaya yaitu dengan melakukan iuran mahasiswa PGMI, mencari sponsor dan dengan bantuan prodi dan seharusnya mahasiswa HIMA mengadakan uang kas untuk mengantisipasi kurangnya biaya baik itu saat mengadakan acara ataupun saat kurang sarana dan prasarana.

c. Solusi untuk kurangnya upaya dalam mengatasi masalah

Dalam suatu organisasi tentu tidak terlepas dari masalahnya masing-masing, baik itu dari biaya, sarana dan prasarana, pengetahuan

---

<sup>114</sup> Acep Nurlaeli, "Perencanaan Pembiayaan Berbasis Planning Programming Budgetting System (Ppbs) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'mah Bandung" *ISEMA*, Vol. 5, No. 1,(2020)

dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya mahasiswa HIMA harus mempunyai upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut, adapun cara mengatasi kurangnya upaya dalam menyelesaikan masalah yaitu seperti yang disampaikan oleh ibu AA selaku ketua prodi PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>115</sup>

“untuk mengatasi masalah itu mereka biasanya mengadakan musyawarah bersama terlebih dahulu karena dari mereka untuk mereka maka ketika ada kegiatan mereka dapat menyelesaikannya mereka atasi bersama dengan kebersamaan sehingga seolah kegiatan tersebut tidak ada masalah baik itu dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh HIMA mereka koordasi sehingga ketika ada kesulitan seolah tidak ada karena langsung teratasi”.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak WAHM menyatakan bahwa:<sup>116</sup>

“Pertama yaitu solusi dan kebijakan yang telah dibuat oleh ka. Prodi PGMI itu menurut saya sudah sangat baik, dengan mahasiswa itu disuruh iuran lima ribu perbulan dan apabila kegiatan disuruh aktif artinya itu sudah menjadi solusi. Memang masalahnya kembali lagi ke nomor dua yaitu banyak yang antipati dengan kegiatan HIMA dan yang kedua mereka banyak yang ingin dilakukan karena saya pikir mereka tidak banyak ikut kegiatan itu mungkin juga karena banyak jalan-jalan”.

Hal ini juga ditambahkan oleh VAL tentang solusi dalam menyelesaikan kesulitan dalam menyelurkan kreativitas, menyatakan bahwa:<sup>117</sup>

“Untuk mengatasi kesulitan kami biasanya mengadakan rapat dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah tersebut dan kami juga meminta bantuan atau meminta solusi kepada kepala prodi atau dosen-dosen PGMI dan terkadang juga kepada para senior HIMA PGMI yang dulu sehingga dengan adanya hal tersebut dapat membantu kami menyelesaikan masalah yang kami hadapi”.

---

<sup>115</sup> AA ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 3 Mei 2021.

<sup>116</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 4 Mei 2021.

<sup>117</sup> VAL, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 26 April

Dan ditambahkan lagi oleh YS anggota HIMA 2016-2019 menyatakan bahwa:<sup>118</sup>

“Untuk mengatasi kesulitan tentunya HIMA PGMI akan mengadakan rapat untuk mendengarkan pendapat dari anggota-anggota HIMA itu sendiri agar dapat mendapatkan ide atau gagasan tentang mengatasi kesulitan itu.”

Hal ini juga dikutipkan oleh YPS selaku anggota HIMA 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>119</sup>

“Sebenarnya di HIMA PGMI itu tidak semuanya mempunyai jiwa kreatif pasti kita memiliki kekurangan tetapi bagaimana cara kami mengatasi masalah tersebut dimana setiap program kerja itu memiliki ketua divisi masing-masing dan juga ada ketua prodi jadi kami meminta bantuan ketua prodi dan dosen-dosen staf PGMI untuk membantu kami dalam mengatasi kesulitan yang kami alami untuk mengatasi mahasiswa yang kurang kreatifitas atau kurang aktif dalam HIMA jadi kami akan meminta bantuan, arahan serta saran dari ketua prodi PGMI dan staf dosen PGMI.”

Terdapat lima langkah dalam menyelesaikan masalah dalam konflik. Apa pun sumber masalahnya, lima langkah berikut ini bersifat mendasar dalam mengatasi kesulitan:

- 1) Pengenalan. Kesenjangan antara keadaan yang ada atau yang teridentifikasi dan bagaimana keadaan yang seharusnya. Satu satunya yang menjadi perangkap adalah kesalahan dalam mendeteksi (tidak mempedulikan masalah atau menganggap ada masalah padahal sebenarnya tidak ada).
- 2) Diagnosis. Inilah langkah yang terpenting. Metode yang benar dan telah diuji mengenai siapa, apa, mengapa, dimana, dan bagaimana berhasil dengan sempurna. Pusatkan perhatian pada masalah utama dan bukan pada hal-hal sepele.

---

<sup>118</sup> YS, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 25 April 2021

<sup>119</sup> YPS, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 23 April 2021

- 3) Menyetujui suatu solusi. Kumpulkanlah masukan mengenai jalan keluar yang memungkinkan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Saringlah penyelesaian yang tidak dapat diterapkan atau tidak praktis. Jangan sekali-kali menyelesaikan dengan cara yang tidak terlalu baik. Carilah yang terbaik.
- 4) Pelaksanaan. Ingatlah bahwa akan selalu ada keuntungan dan kerugian. Namun hati-hati, jangan biarkan pertimbangan ini terlalu mempengaruhi pilihan dan arah pada kelompok tertentu.
- 5) Evaluasi. Penyelesaian itu sendiri dapat melahirkan serangkaian masalah baru. Jika penyelesaiannya tampak tidak berhasil, embaliklah ke langkah-langkah sebelumnya dan cobalah lagi.<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kurangnya upaya dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan melakukan musyawarah diskusi bersama, meminta pendapat dari senior HIMA PGMI yang terdahulu dan meminta saran kepada ketua prodi PGMI dan dosen PGMI, dan mencari tahu apa sumber permasalahannya dan juga seharusnya mahasiswa HIMA selalu aktif mencari informasi-informasi tentang HIMA dan melakukan silaturahmi kepada mahasiswa PGMI diluar provinsi ataupun mahasiswa PGMI seindonesia agar disana bisa bertukar pikiran tentang cara menghadapi masalah yang ada di HIMA PGMI.

d. Solusi untuk mahasiswa HIMA yang kurang aktif

Untuk menjalankan program kerja dan membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI tentu saja diperlukannya keaktifan dari mahasiswa HIMA itu sendiri dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh bapak WAHP selaku dosen PGMI IAIN Bengkulu yang menyatakan:<sup>121</sup>

“Demi terwujudnya visi dan misi dan terlaksananya aprogram kerja HIMA tentu saja mahasiswa HIMA PGMI dituntut untuk

---

<sup>120</sup> Mohamad Muspawi, “Manaje men Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi),” *Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 16, No. 2,(2014).

<sup>121</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 4 Mai 2021.

aktif dalam menjalankan perannya sebagai anggota HIMA PGMI, karena dengan mereka aktif dalam segala kegiatan program kerja HIMA maka otomatis dapat membantu mewujudkan visi dan misi prodi PGMI adapun solusi untuk mahasiswa yang kurang aktif yaitu dengan merangkul mereka kembali dan mencari tau apa alasan mereka kurang aktif lagi yang selanjutnya yaitu sering adakan pertemuan dan diskusi terbuka untuk menyampaikan pendapat masing-masing”

Hal ini juga ditambahkan oleh RYS selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>122</sup>

“iya tentu saja karena dengan saling menghargai pendapat dan membuat anggota lainnya merasa nyaman berada di dalam forum organisasi sehingga dengan begitu mereka akan terus aktif dalam organisasi HIMA”

Dan ditambahkan juga oleh UH selaku anggota HIMA PGMI 2016-2019 yang menyatakan bahwa:<sup>123</sup>

“Solusi agar mahasiswa aktif adalah dengan melakukan pendekatan kepada mahasiswa yang kurang aktif dan merangkul mereka kembali agar aktif lagi dengan begitu mahasiswa tersebut akan merasa nyaman dalam organisasi tersebut.”

Cara untuk menyelesaikan masalah mahasiswa yang kurang aktif yaitu dengan mengadakan rapat serta meminta bantuan orang lain, sedangkan bagi pengurus lebih memiliki kepedulian terhadap anggota lain, hambatannya pada kurangnya keyakinan diri dan dukungan saat menghadapi masalah, lalu cara menyelesaikan masalahnya dengan mendekati diri kepada anggota dan memberikan hukuman pada anggota yang melanggar. Lalu perbedaan antar ke enam bidang dalam organisasi, bidang yang menonjol adalah bidang beladiri yang mana lebih memandang masalah sebagai hal yang positif, lalu menganggap kepedulian orang lain akan membantu terselesaikannya masalah, serta menjadikan masalah sebagai

---

<sup>122</sup> RYS, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020. Wawancara tanggal 22 April 2021

<sup>123</sup>UH selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019 tanggal 28 April 2021

pengalaman untuk di kehidupan. Kemudian pada bidang olahraga, cara untuk menyelesaikan masalah dengan bertemu langsung pada pihak yang bermasalah.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk solusi mahasiswa yang kurang aktif yaitu dengan merangkul kembali mahasiswa HIMA, lakukan pendekatan, buat mereka merasa nyaman dalam forum, saling menghargai pendapat, dan mencari tahu alasan kenapa mereka kurang aktif sehingga mahasiswa yang kurang aktif tersebut bisa aktif kembali.

e. Solusi untuk kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menunjang berjalannya suatu acara atau program kerja yang telah direncanakan, dengan adanya sarana maka kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan dengan lancar, namun tidak semua sarana prasarana yang ada di HIMA tercukupi masih ada sarana dan prasarana yang tidak mencukupi. Untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana tentu HIMA PGMI harus mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak WAHM selaku dosen PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>125</sup>

“Untuk mengatasi masalah kurangnya sarana dan prasarana yaitu dengan mengadakan uang kas, dan ketika ada uang dari sisah ketika selesai mengadakan acara maka uang itu di masukkan ke uang kas sehingga jika ada sarana dan prasarana yang kurang kita bisa menggunakan uang kas tersebut untuk membeli peralatan yang diperlukan”

Ditambahkan oleh VAL selaku ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>126</sup>

“Untuk sarana dan prasarana yang kurang itu biasanya kami meminjam dari kampus atau fakultas, dan jika ada uang kas itu

<sup>124</sup> Anak Agung Ayu Ardeli Putri Shusena, “*Problem Solving Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi*,” (Skripsi, Surakarta: Universitas Surakarta, 2017), h. 10.

<sup>125</sup> WAHM, dosen PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara tanggal 4 Mei 2021.

<sup>126</sup> VAL, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019. Wawancara tanggal 26 April 2021

kami gunakan untuk membeli sarana dan prasarana yang kurang sehingga ketika kami tidak ada sarana dan prasarana bisa membantu dalam mengatasi masalah tersebut”

Hal ini juga ditambahkan oleh NA selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu menatakan bahwa:<sup>127</sup>

“yaitu dengan memberikan surat pengajuan ke ke fakultas atau prodi untuk membantu memberikan sarana dan prasarana yang kurang atau bisa dengan mengadakan iuran atau uang kas jadi sarana yang kurang bisa dibeli dengan uang tersebut sehingga masalah kurangnya sarana dan prasarana bisa teratasi”

Hal ini juga dikutkan dengan pernyataan Ada beberapa alternative cara dalam pengadaan sarana dan prasarana. Beberapa alternative cara pengadaan sarana prasarana tersebut adalah melalui:<sup>128</sup>

- 1) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui membuat sendiri
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan hibah atau bantuan
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan
- 5) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui pinjaman
- 6) Pengadaan sarana dan prasarana melalui mendaur ulang

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah kurangnya sarana dan prasarana yaitu dengan mengadakan iuran kepada mahasiswa PGMI, mengadakan peminjaman, pengajuan ke fakultas dan prodi dan membeli maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA PGMI harus mempunyai uang kas perminggu atau perbulan sehingga ketika ada sarana dan prasarana

---

<sup>127</sup> NA, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara 2019-2020 tanggal 26 April 2021.

<sup>128</sup>Novrida Yanti, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Hifzhil Qur’an Islamic Centre Medan*” (Skripsi, Sumatra Utara: Universitas Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 34.

yang kurang bisa menggunakan uang kas untuk membeli sarana dan prasarana yang kurang.

f. Solusi untuk mahasiswa yang kurang berpartisipasi

Untuk mensukseskan acara ataupun program kerja HIMA tentunya diperlukannya partisipasi dari mahasiswa PGMI, namun dari wawancara diketahui masih ada mahasiswa yang belum ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, maka dari itu mahasiswa HIMA perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh MA selaku ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu menyatakan bahwa:<sup>129</sup>

“Untuk mengatasi mahasiswa yang kurang berpartisipasi maka kami akan mengajak mahasiswa PGMI untuk ikut berpartisipasi yaitu dengan cara mewajibkan mahasiswa PGMI ikut dalam acara tersebut dan mencari tahu apa yang membuat mereka kurang berpartisipasi sehingga dengan mengetahui alasan mereka kurang berpartisipasi maka mahasiswa HIMA bisa melakukan musyawarah untuk mengatasi masalah tersebut”

Hal ini juga ditambahkan oleh YS selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2016-2019 menyatakan bahwa:<sup>130</sup>

“untuk membuat mahasiswa ikut berpartisipasi yaitu kita harus melakukan pendekatan kepada mahasiswa itu dan mencari tahu apa yang membuat mereka kurang berpartisipasi dengan begitu kita bisa mencari solusi dari masalah siswa yang kurang berpartisipasi itu”.

Dan ditambahkan juga oleh WG selaku anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu 2019-2020 menyatakan bahwa:<sup>131</sup>

“Untuk mengatasi mahasiswa yang kurang berpartisipasi yaitu dengan melakukan pendekatan dengan mahasiswa dan mengajak mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dan juga yaitu dengan melakukan sosialisasi dengan mahasiswa yang kurang berpartisipasi”.

---

<sup>129</sup> MA, ketua HIMA PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara 2019-2020 tanggal 29 April 2021

<sup>130</sup> YS, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara 2016-2019 tanggal 25 April 2021

<sup>131</sup> WG, anggota HIMA PGMI IAIN Bengkulu. Wawancara 2019-2020 tanggal 22 April 2021

Persepsi mahasiswa terhadap aktivitas kemahasiswaan, tidak hanya dilihat sebagai proses penerimaan stimulus dari luar dirinya, tetapi juga sikap batin yang mengarahkan seseorang mampu melihat hakekat yang terdalam dari urgensi pelaksanaan aktivitas kemahasiswaan. Persepsi positif mahasiswa terhadap aktivitas kemahasiswaan, akan sangat menentukan kesanggupan mereka untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan aktivitas kemahasiswaan secara berkesinambungan. Partisipasi merupakan proses aktif yang mengkondisikan seseorang turut serta dalam suatu kegiatan yang disebabkan oleh persepsi yang positif. Meskipun demikian, partisipasi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiologis-ekonomis-politis seseorang yang merupakan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, partisipasi mahasiswa juga dapat berbeda-beda bentuknya.<sup>132</sup>

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa cara untuk mengatasi mahasiswa yang kurang berpartisipasi yaitu dengan melakukan pendekatan, mengajak mahasiswa untuk aktif dan mencari tau masalah yang membuat mahasiswa itu kurang berpartisipasi dan seharusnya mahasiswa HIMA merangkul kembali mahasiswa yang kurang berpartisipasi dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilakukan HIMA PGMI.

### C. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara ketua prodi PGMI, dosen PGMI, ketua HIMA, dan mahasiswa HIMA, maka diperoleh data yang kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan untuk menjelaskan mengenai peran kreativitas mahasiswa HIMA dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan tadaris IAIN Bengkulu.

Sering kreativitas diartikan sebagai kemampuan mental yang

---

<sup>132</sup> Mukodi, “*Prosiding Seminar Ekspos Penelitian Stkip PGRI Pacitan Tahun 2017*”.(Pacitan: LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan, 2017), h. 59.

berhubungan dengan sikap “ingin tahu” dalam suatu bidang, dimana dihasilkan penciptaan atau penemuan sesuatu yang baru. Kreativitas juga melibatkan unsur nilai atau kebutuhan pemikiran yang tepat untuk suatu situasi. Kreativitas biasanya berhubungan dengan kemampuan dan kekuatan untuk mengembangkan ide-ide baru.<sup>133</sup>

Pengertian baru dalam batasan kreativitas bukanlah semata menuntut adanya sesuatu yang baru tetapi berupa rangkaian ide-ide lampau yang disatukan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>134</sup>

Adapun kreativitas adalah sebagai kegiatan yang mendatangkan hasil dengan ciri inovatif, berguna, dan dapat dimengerti. Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.<sup>135</sup>

Mahasiswa adalah Peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari segi akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa sebagai insan yang memiliki berbagai dimensi, yaitu: sebagai bagian dari civitas akademika, bagian dari generasi muda bangsa yang terdidik untuk berperan serta dan menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia, disamping sebagai warga negara Indonesia yang hak dan kewajibannya sama dengan warga negara Indonesia lainnya.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam suatu institusi/lembaga pendidikan tertentu. Tahap ini dapat digolongkan pada

---

<sup>133</sup> Adnani Budi Utami, Niken Titi Pratitis, “Peran Kreativitas Dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Gaya Belajar” *Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3 (2013).

<sup>134</sup> Maya Nurfitriyani, “Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus”. *Formatif* Vol 4, No 3 (2014), h. 222.

<sup>135</sup> Edy sutrisno, “*Budaya Organisasi*” (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), h. 110

masa remaja sampai akhir dewasa awal.<sup>136</sup>

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk menciptakan suatu yang baru berdasarkan penyatuan ide-ide masa kini dan ide-ide masa lampau, yang kemudian disalurkan dalam bentuk penyelesaian masalah, karya dan ide. Sehingga dapat menghasilkan sikap atau ciri-ciri pribadi yang kreatif sehingga memiliki nilai lebih untuk meningkatkan prestasi mahasiswa.

HIMA merupakan organisasi intra kampus yang berfungsi sebagai pelaksana, penyalur aspirasi dan wadah kegiatan-kegiatan kemahasiswaan fungsi dan keberadaan para organisator sangat esensial dalam keberlangsungan kegiatan kemahasiswaan. Anggota-anggota organisasi dihadapkan forum-forum diskusi dan rapat antar divisi, bahkan jika terdapat kegiatan besarakan dibutuhkan kerjasama sponsor yang mengharuskan berhadapan dengan perusahaan/ins tensi untuk melakukan persuasi, selain kemampuan komunikasi berdasarkan verbal dan nonverbal dibutuhkan sikap tanggap dan kepekaan dengan orang lain.<sup>137</sup>

Dibentuknya HIMA P-PGMI yaitu dengan tujuan menguatkan tercapainya Visi dan Misi prodi PGMI serta membantu setiap kegiatan kegiatan yang menunjang kemajuan Prodi PGMI.<sup>138</sup>

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa HIMA PGMI adalah suatu organisasi kemahasiswaan didalam kampus yang ada diprodi PGMI yang bertujuan yaitu sebagai wadah aktivitas mahasiswa yaitu bergerak dibidang akademis dengan tujuan untuk menyalurkan aspirasi dan kreativitas mahasiswa Program Studi PGMI, serta menjadi wadah bagi mahasiswa PGMI untuk mengembangkan potensi mereka dalam prodi PGMI.

---

<sup>136</sup> Vevi Asri Lestari, Skripsi: "*hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadaris iain Bengkulu*" (Bengkulu: IAIN, 2019), h. 11.

<sup>137</sup> Mitra Oktafisa Al'Ain, olievia Prabandini Mulyana, "Pelatihan Asertif untuk meningkatkan komunikasi Internasional Anggota HIMA (Himpunan Mahasiswa), *Psikologi*, Vol 2, No 1 (2013).

<sup>138</sup> Ardaliwa Iwa, Demi Pencapaian Kulaitas Lebih Baik, PGMI Lantik 60 HIMA Diakses pada 25 November 2020, *HumasIAINBengkulu*.

Visi adalah “pandangan jauh yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, atau kemampuan seseorang yang dapat meramalkan kejadian atau sesuatu yang belum tampak”. Kemampuan ini bisa ditingkatkan oleh orang-orang tertentu dengan menggunakan kepekaan supranatural, mental, dan imajinasi untuk melihat masadepan. Dengan kata lain, visi merupakan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Visi boleh juga dikatakan sebagai mimpi, bukan sekedar mimpi kembang tidur, tetapi sebagai ambisi realistik jangka panjang yang akan diwujudkan<sup>139</sup>

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa visi adalah serangkaian kata atau tulisan yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti suatu organisasi, perusahaan atau instansi. Visi maksudnya ialah tujuan masa depan sebuah organisasi, perusahaan atau instansi. Visi juga merupakan pikiran-pikiran yang ada didalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran tersebut ialah gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai.

Misi adalah tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dan sebagainya.<sup>140</sup> Misi adalah cita-cita atau bentuk ideal suatu organisasi atau tim kerja dimasa depan. Boleh dikatakan misi menyatakan pernyataan tentang wujud impian bersama seluruh anggota tim. Oleh karena itu, misi sering juga diartikan sebagai cita-cita besar yang merupakan bentuk idaman suatu organisasi.<sup>141</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa misi adalah penjabaran-penjabaran dari satu visi organisasi, perusahaan, atau instansi. Misi juga merupakan langkah langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilalui suatu organisasi, perusahaan, atau instansi untuk mencapai visi utama.

---

<sup>139</sup> Yaslis Ilyas, “*Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 14.

<sup>140</sup> (Daring, (Def 2) (n.d) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online)

<sup>141</sup> Yaslis Ilyas, “*kiat sukses manajemen tim kerja*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 14.

**1. Bentuk Peranan kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya melalui informan ketua prodi PGMI, dosen PGMI, ketua HIMA, dan anggota HIMA dapat disimpulkan bahwa peranan mahasiswa HIMA PGMI untuk menunjang visi dan misi prodi PGMI itu sangat penting karena dilihat dari beberapa program kerja HIMA yang sangat berpengaruh bagi terwujudnya visi dan misi prodi PGMI, kegiatan tersebut seperti kegiatan seminar dengan mendatangkan tokoh-tokoh terkenal seperti ustad Reza, kang Maman, kak Seto dan masih banyak lagi, mengenalkan PGMI IAIN Bengkulu keluar provinsi dan kota dengan cara ikut IMPI dan silaturahmi keluarga PGMI seindonesia.

Dengan masuk kedalam organisasi HIMA PGMI maka dapat menumbuhkan, mewadahi dan mewujudkan ide kreatif dan inovatif mahasiswa PGMI, karena HIMA PGMI memiliki peranan penting dalam membangun generasi kedepannya. Dengan adanya HIMA PGMI diharapkan dapat berperan secara nyata khususnya dalam membangun peradaban serta generasi yang berkarakter dilingkungan sekolah dasar. Yang mana karakter yang dimaksudkan adalah karakter yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, cinta pada tuhan yang maha Esa, cinta tanah air, cinta sesama dan cinta tanah air.

Peran penting yang dimaksudkan diatas adalah yang pertama HIMA PGMI berperan sebagai *iron stok*. Maksudnya mahasiswa HIMA PGMI diharapkan memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, dimana mahasiswa nantinya akan menjadi pengganti generasi-generasi sebelumnya.

**2. Kendala yang dihadapi HIMA PGMI dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Prodi PGMI.**

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya, dapat diluhat bahawa kendala mahasiswa HIMA dalam menyalurkan kreativitas yaitu

kurang kepedulian, kurang pengetahuan, biaya, kurang upaya, kurang aktif dan sarana dan prasarana.

Untuk menjalankan program kerja dan membantu visi dan misi PGMI itu tidaklah mudah pasti mempunyai kendala, hal ini tentu saja menjadi salah satu penghambat HIMA PGMI dalam menjalankan program kerjanya dan membantu prodi PGMI. Adapun kendala yang dialami HIMA PGMI diantaranya:

a. Kurang pengetahuan

Pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamatan tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya, proses kontruksi ini berjalan terus menerus dengan setiap kali mengadakan organisasi karena adanya suatu pemahaman yang baru.<sup>142</sup>

Pengetahun adalah suatu yang sangat penting bagi mahasiswa, dengan adanya pengetahuan maka akan menjadikan mahasiswa aktif dan kreatif dengan adanya pengetahuan maka mahasiswa HIMA akan lebih muda untuk mengatasi masalah yang ada karena sudah tau apa yang harus dilakukan untuk menunjang visi dan misi prodi PGMI kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

Penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa PGMI masih maka diperlukannya sosialisasi secara lanjut oleh HIMA PGMI, pengetahuan itu sangat penting bagi mahasiswa terutama mahasiswa HIMA PGMI, karena untuk menjalankan program kerja HIMA dan membantu menunjang visi dan misi PGMI mahasiswa HIMA haruslah mempunyai pengetahuan tentang apa saja visi dan misi PGMI dan bagaimana cara untuk menunjang visi dan misi prodi PGMI agar dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan maka dari itu HIMA PGMI seharusnya melakukan sosialisasi atau memberikan seminar.

---

<sup>142</sup> Veronica A. Kumurur, "Pengetahuan, Sikap Dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta," *EKOTON*, Vol. 8, No.2( 2008).

b. Kurang biaya

Biaya adalah suatu yang sangat penting, karena jika tidak ada biaya maka suatu program kerja dan acara tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu setiap ingin melakukan kegiatan yang pertama yang harus dipikirkan yaitu berapa kisaran biaya yang akan dikeluarkan dalam acara tersebut nantinya, sehingga ketika akan mengadakan acara bisa berjalan dengan lancar.

Dapat disimpulkan bahwa pada saat melakukan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa biaya adalah suatu kendala yang sering dialami oleh mahasiswa HIMA PGMI karena biaya adalah suatu hal yang sangat penting dan menjadi kendala utama sebagai kunci suksesnya suatu acara dengan adanya bantuan iuran mahasiswa, prodi, dan para sponsor maka akan membantu mengatasi dalam masalah biaya maka dari itu seharusnya HIMA mengadakan uang kas untuk membantu jika ada keperluan atau acara sehingga ketika kekurangan biaya ada cadangan dari uang kas.

c. Kurang upaya mengatasi masalah

Perubahan tidak dapat dielakkan dalam kehidupan manusia. Dimulai dari dunia usaha yang lebih dulu menyadari pentingnya perubahan bagi peningkatan kualitas produksi yang dihasilkan. Perubahan memang selalu terjadi dan pasti akan terus terjadi. Dalam organisasi harus memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi diluar organisasi dan mampu memperhitungkan serta mengakomodasikan dampak dari perubahan-perubahan yang terjadi.

Dalam suatu organisasi tentu kendala itu pasti ada untuk mengatasi kendala tersebut tentunya harus ada upaya dari mahasiswa HIMA untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya agar kendala tersebut bisa teratasi. Penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dialami mahasiswa HIMA yaitu mengatasi masalah yang ada agar permasalahan tersebut dapat teratasi, setiap organisasi pasti mempunyai masalahnya masing-

masing, dari situ maka mahasiswa HIMA dituntut agar bisa menyelesaikan masalah yang ada maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA lebih mencari informasi-informasi terbaru, banyak bertanya dengan senior HIMA PGMI yang terdahulu, dan juga banyak berkoordinasi dengan ketua prodi dan dosen yang ada di PGMI

d. Kurang aktif

Keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi. Keaktifan berorganisasi sangat berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Keaktifan berorganisasi memberikan berbagai ilmu dan pengalaman yang baru di luar kegiatan perkuliahan.

Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Namun kenyataan di lapangan keaktifan berorganisasi dipandang sebelah mata oleh sebagian besar mahasiswa. Keaktifan berorganisasi hanya akan merugikan waktu, tenaga dan pikiran. Mahasiswa beranggapan bahwa keaktifan dalam berorganisasi akan menurunkan prestasi belajar sehingga menyebabkan keterlambatan studi.<sup>143</sup>

Dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa terutama mahasiswa HIMA PGMI dalam setiap kegiatan yang diadakan masih ada yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut, keaktifan mahasiswa dan HIMA PGMI sangat penting bagi kesuksesan kegiatan atau untuk mahasiswa HIMA PGMI kedepannya namun masih ada yang tidak aktif ketika ada kegiatan

---

<sup>143</sup> Desy Fitriana Setyaningrum, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta," *JIKAP*, Vol. 2, No.2 (2018).

yang diadakan HIMA PGMI maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA PGMI selalu merangkul mahasiswa HIMA dan mahasiswa PGMI agar tetap aktif, dan melakukan pendekatan serta menanyakan alasan mengapa ia kurang aktif.

e. Kurang sarana dan prasarana

Demi mencapai kelancaran dalam menjalankan program kerja atau suatu acara maka sarana dan prasarana itu sangat penting. Tanpa adanya sarana dan prasarana, tidak mungkin tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam suatu HIMA tersedianya sarana dan prasarana HIMA yang cukup dengan kualitas yang baik menjadi bagian penting yang perlu disiapkan secara optimal dan berkesinambungan sehingga dapat menjamin kelancaran dalam menjalankan program kerja dan acara yang telah direncanakan.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah kurangnya sarana dan prasarana yaitu dengan mengadakan iuran kepada mahasiswa PGMI, mengadakan peminjaman, pengajuan ke fakultas dan prodi dan membeli maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA PGMI harus mempunyai uang kas perminggu atau perbulan sehingga ketika ada sarana dan prasarana yang kurang bisa menggunakan uang kas untuk membeli sarana dan prasarana yang kurang.

f. Kurang berpartisipasi

Tingginya partisipasi mahasiswa baik langsung maupun tidak langsung membuat kerja organisasi mahasiswa menjadi lebih optimal. Adanya partisipasi langsung mahasiswa di dalam menjalankan organisasi mahasiswa seperti bergabung menjadi anggota membuat distribusi pekerjaan yang ada di organisasi bisa disalurkan ke setiap anggota. Pekerjaan yang dimaksud adalah seperti yang diamanatkan dalam fungsi dan tujuan organisasi yang dalam hal ini dapat dilihat di program kerja organisasi. Oleh karena

itu, dengan banyaknya mahasiswa yang ikut menjalankan organisasi mahasiswa, program kerja yang sudah disusun dapat dijalankan dengan optimal dan sesuai dengan target capaian.<sup>144</sup>

Dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa masih ada mahasiswa PGMI yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMA padahal kegiatan tersebut adalah untuk mahasiswa itu sendiri maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa PGMI tentang apa manfaat dalam mengikuti acara yang diadakan HIMA sehingga mahasiswa PGMI itu memang mengikuti acara tersebut memang keinginannya sendiri.

### **3. Solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa HIMA dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Prodi PGMI.**

Setelah melakukan penelitian maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi prodi PGMI dan setelah melakukan wawancara dengan informan penulis menyimpulkan bahwa cara yang dapat dilakukan HIMA PGMI dalam mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kreativitasnya yaitu diantaranya:

#### **a. Solusi untuk mahasiswa HIMA kurang pengetahuan**

Solusi untuk mahasiswa yang kurang pengetahuan adapun solusinya yaitu dengan selalu update dan mencari informasi-informasi terbaru dan bisa juga dengan mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, sehingga mahasiswa HIMA tidak ketinggalan dalam perkembangan yang baru.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa cara untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mahasiswa adalah dengan sosialisasi, seminar dan mencari informasi-informasi dari media

---

<sup>144</sup> Muhammad Ridwan Siregar, "Implementasi Good Governance Pada Organisasi Mahasiswa Di Universitas Gadjah Mada Demi Mewujudkan Good Student Governance," *PENELITIAN HUKUM*, Volume 3, Nomor 1, (2016).

cetak ataupun media sosial dan dan juga HIMA seharusnya mengadakan sosialisasi tidak hanya pada saat awal masuk mahasiswa baru saja tetapi juga pada mahasiswa yang lama juga perlu diadakannya sosialisasi agar mahasiswa PGMI lebih memahami apa yang tidak dipahami.

b. Solusi untuk kurang biaya

Solusi untuk kurangnya biaya yaitu dengan mengadakan uang kas perminggu atau perrbulan, melakukuan iuran kepada mahasiswa PGMI yang mana acara tersebut dari mahasiswa dan untuk mahasiswa itu sendiri, mencari sponsor dari luar, membuat wirausahah untuk mahasiswa PGMI. Dengan adanya solusi tersebut diharapkan dapat membantu mahaiswa HIMA dalam mengatasi masalah dalam kurangnya biaya.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa cara untuk menyelesaikan masalah biaya yaitu dengan melakukan iuran mahasiswa PGMI, mencari sponsor dan dengan bantuan prodi dan seharusnya mahasiswa HIMA mengadakan uang kas untuk mengantisipasi kurangnya biaya baiak itu saat mengadakan acara ataupun saat kurang sarana dan prasarana.

c. Solusi untuk kurang upaya

Solusi untuk kurangnya upaya yaitu dengan meminta pendapat dari para senior HIMA yang terdahulu tentang bagaimana cara menangani masalah tersebut karena para senior pasti sudah berpengalaman dalam mengatasi masalah tersebut, meminta saran dengan ketua perodi dan dosen PGMI juga adalah salah satu cara untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah yang ada di HIMA, dan dengan selalu mencari informasi-informasi terbaru tentang HIMA dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi HIMA kepada HIMA PGMI diluar provinsi dan HIMA PGMI seluruh Indonesia.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kurangnya upaya dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan melakukan musyawarah diskusi bersama, meminta pendapat dari senior HIMA PGMI yang terdahulu dan meminta saran kepada ketua prodi PGMI dan dosen PGMI, dan mencari tahu apa sumber permasalahannya dan juga seharusnya mahasiswa HIMA selalu aktif mencari informasi-informasi tentang HIMA dan melakukan silaturahmi kepada mahasiswa PGMI diluar provinsi ataupun mahasiswa PGMI seindonesia agar disana bisa bertukar pikiran tentang cara menghadapi masalah yang ada di HIMA PGMI.

d. Solusi untk mahasiswa kurang aktif

Solusi untuk mengatasi mahasiswa yang kurang aktif adalah dengan melakukan perangkulan kembali mahaisiswa yang kurang aktif dan mencari tahu mengapa kurang aktif sehingga dengan mengetahui alasan kenapa ia kurang aktif maka kita bisa memberikan solusi sehingga ia bisa kembali aktif.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa untuk solusi mahasiswa yang kurang aktif yaitu dengan merangkul kembali mahasiswa HIMA, lakukan pendekatan, buat mereka merasa nyaman dalam forum, saling menghargai pendapat, dan mencari tahu alasan kenapa mereka kurang aktif sehingga mahasiswa yang kurang aktif tersebut bisa aktif kembali.

e. Solusi kurangnya sarana dan prasarana

Solusi untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yaitu dengan membuat usahah kewirausahaan atau dengan uang kas yang ada bisa diggunakan untuk membeli sarana dan prasarana yang belum ada seperti sonsistem, printer dan lain sebagainya.

Dari wawancara diatas maka dapat diisimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa itu sangat penting bagi kesuksesan suatu acara atau program kerja HIMA dari hasil awancara diketahui

masih ada mahasiswa PGMI yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMA padahal kegiatan tersebut adalah untuk mahasiswa itu sendiri maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa PGMI tentang apa manfaat dalam mengikuti acara yang diadakan HIMA sehingga mahasiswa PGMI itu memang mengikuti acara tersebut memang keinginannya sendiri.

f. Solusi mengatasi mahasiswa kurang berpartisipasi

Dari wawancara penulis menyimpulkan bahwa cara untuk mengatasi mahasiswa yang kurang berpartisipasi yaitu dengan melakukan pendekatan, mengajak mahasiswa untuk aktif dan mencari tau masalah yang membuat mahasiswa itu kurang berpartisipasi dan seharusnya mahasiswa HIMA merangkul kembali mahasiswa yang kurang berpartisipasi dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilakukan HIMA PGMI

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V mengenai peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI fakultas tarbiyah dan tadrir IAIN Bengkulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI Fakultas tarbiyah dan tadrir IAIN Bengkulu.

Kreativitas mahasiswa HIMA dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris itu sangatlah penting hal tersebut dapat dilihat dari beberapa program kerja HIMA yang dapat membuat prodi PGMI lebih dikenal dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebagaimana bahwa mahasiswa HIMA adalah wadah bagi mahasiswa PGMI menyalurkan bakat dan minatnya, membantu prodi dalam akreditasi, serta membantu prodi dalam setiap kegiatan sehingga dengan adanya HIMA maka prodi PGMI menjadi terbantu. HIMA juga bisa dikatakan kaki tanganya prodi PGMI sehingga HIMA dan prodi PGMI itu saling berkaitan antara keduanya, maka dari situ dapat dilihat begitu pentingnya peran HIMA PGMI itu sangatlah penting.

2. Kendala yang dihadapi HIMA dalam menunjang visi dan misi

Dalam proses menyalurkan kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi prodi PGMI pasti ada kendala diantaranya yaitu pertama, kurangnya pengetahuan mahasiswa HIMA tentang visi dan misi prodi PGMI, yang kedua, yaitu kurangnya biaya dalam menjalankan program kerja, yang tiga, kurangnya upaya dalam menangani masalah yang dihadapi HIMA, yang keempat, yaitu mahasiswa HIMA kurang aktif dalam kegiatan rapat, yang kelima, kurangnya sarana dan prasarana HIMA, yang keenam yaitu mahasiswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMA.

Solusi Solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa HIMA dalam menyalurkan kreativitas untuk menunjang Visi dan Misi Prodi PGMI.

Berdasarkan wawancara dengan ketua prodi, dosen, ketua HIMA, dan anggota HIMA PGMI maka dapat disimpulkan solusi untuk mengatasi kesulitan diantaranya:

a. Solusi untuk mahasiswa HIMA kurang pengetahuan

Solusi untuk mahasiswa yang kurang pengetahuan adapun solusinya yaitu dengan selalu update dan mencari informasi-informasi terbaru dan bisa juga dengan mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, sehingga mahasiswa HIMA tidak ketinggalan dalam dalam perkembangan yang baru.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa cara untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mahasiswa adalah dengan sosialisasi, seminar dan mencari informasi-informasi dari media cetak ataupun media sosial dan dan juga HIMA seharusnya mengadakan sosialisasi tidak hanya pada saat awal masuk mahasiswa baru saja tetapi juga pada mahasiswa yang lama juga perlu diadakannya sosialisasi agar mahasiswa PGMI lebih memahami apa yang tidak dipahami.

b. Solusi untuk kurang biaya

Solusi untuk kurangnya biaya yaitu dengan mengadakan uang kas perminggu atau perrbulan, melakukuan iuran kepada mahasiswa PGMI yang mana acara tersebut dari mahasiswa dan untuk mahasiswa itu sendiri, mencari sponsor dari luar, membuat wirausahah untuk mahasiswa PGMI. Dengan adanya solusi tersebut diharapkan dapat membantu mahaiswa HIMA dalam mengatasi masalah dalam kurangnya biaya.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa cara untuk menyelesaikan masalah biaya yaitu dengan melakukan iuran mahasiswa PGMI, mencari sponsor dan dengan bantuan prodi dan seharusnya mahasiswa HIMA mengadakan uang kas untuk

mengantisipasi kurangnya biaya baik itu saat mengadakan acara ataupun saat kurang sarana dan prasarana.

c. Solusi untuk kurang upaya

Solusi untuk kurangnya upaya yaitu dengan meminta pendapat dari para senior HIMA yang terdahulu tentang bagaimana cara menangani masalah tersebut karena para senior pasti sudah berpengalaman dalam mengatasi masalah tersebut, meminta saran dengan ketua prodi dan dosen PGMI juga adalah salah satu cara untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah yang ada di HIMA, dan dengan selalu mencari informasi-informasi terbaru tentang HIMA dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi HIMA kepada HIMA PGMI diluar provinsi dan HIMA PGMI seluruh Indonesia.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kurangnya upaya dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan melakukan musyawarah diskusi bersama, meminta pendapat dari senior HIMA PGMI yang terdahulu dan meminta saran kepada ketua prodi PGMI dan dosen PGMI, dan mencari tahu apa sumber permasalahannya dan juga seharusnya mahasiswa HIMA selalu aktif mencari informasi-informasi tentang HIMA dan melakukan silaturahmi kepada mahasiswa PGMI diluar provinsi ataupun mahasiswa PGMI seindonesia agar disana bisa bertukar pikiran tentang cara menghadapi masalah yang ada di HIMA PGMI.

d. Solusi untuk mahasiswa kurang aktif

Solusi untuk mengatasi mahasiswa yang kurang aktif adalah dengan melakukan perangkulan kembali mahasiswa yang kurang aktif dan mencari tahu mengapa kurang aktif sehingga dengan mengetahui alasan kenapa ia kurang aktif maka kita bisa memberikan solusi sehingga ia bisa kembali aktif.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa untuk solusi mahasiswa yang kurang aktif yaitu dengan merangkul kembali mahasiswa HIMA, lakukan pendekatan, buat mereka merasa nyaman dalam forum, saling menghargai pendapat, dan mencari tahu alasan kenapa mereka kurang aktif sehingga mahasiswa yang kurang aktif tersebut bisa aktif kembali.

e. Solusi kurangnya sarana dan prasarana

Solusi untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yaitu dengan membuat usahah kewirausahaan atau dengan uang kas yang ada bisa diggunakan untuk membeli sarana dan prasarana yang belum ada seperti sistem, printer dan lain sebagainya.

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa itu sangat penting bagi kesuksesan suatu acara atau program kerja HIMA dari hasil wawancara diketahui masih ada mahasiswa PGMI yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh HIMA padahal kegiatan tersebut adalah untuk mahasiswa itu sendiri maka dari itu seharusnya mahasiswa HIMA memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa PGMI tentang apa manfaat dalam mengikuti acara yang diadakan HIMA sehingga mahasiswa PGMI itu memang mengikuti acara tersebut memang keinginannya sendiri.

f. Solusi mengatasi mahasiswa kurang berpartisipasi

Dari wawancara penulis menyimpulkan bahwa cara untuk mengatasi mahasiswa yang kurang berpartisipasi yaitu dengan melakukan pendekatan, mengajak mahasiswa untuk aktif dan mencari tau masalah yang membuat mahasiswa itu kurang berpartisipasi dan seharusnya mahasiswa HIMA merangkul kembali mahasiswa yang kurang berpartisipasi dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilakukan HIMA PGMI.

## **B. Saran**

Setelah mengakhiri penelitian, dari kesimpulan di atas maka untuk meningkatkan peranan mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, maka saran yang penulis berikan kepada HIMA PGMI IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

### **1. Mahasiswa HIMA PGMI**

Untuk mewujudkan dan menunjang visi dan misi prodi PGMI maka hendaknya mahasiswa HIMA PGMI selalu aktif dalam setiap kegiatan baik itu saat rapat, acara besar maupun kecil, dan selalu mencari informasi terbaru tentang program kerja HIMA sehingga dapat lebih memajukan HIMA PGMI menjadi lebih baik lagi.

### **2. Pihak prodi PGMI**

Dengan masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di HIMA PGMI, maka sebaiknya pihak dari prodi PGMI memberikan fasilitas bagi HIMA PGMI, agar saat HIMA mau menjalankan program kerja HIMA bisa berjalan dengan lancar dan dapat menyalurkan kreativitasnya dengan baik, jika program kerja HIMA berjalan dengan baik maka otomatis dapat membantu menunjang visi dan misi prodi PGMI.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

- a. Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait kreativitas mahasiswa HIMA PGMI dalam menunjang visi dan misi program studi PGMI agar penelitiannya dapat lebih baik lagi dan lebih lengkap lagi.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya agar memperbanyak informan dalam penelitiannya agar hasil yang didapat lebih luas dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pranada media Group.
- Agis, Ahmad Mubarak. 2019. Musyawarah dalam perspektif Al-Quran (Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir). *MAGZA*, Vol. 4, No. 2.
- Al'Ain, Mitra Oktafisa. Mulyana, Olievia Prabandini. 2013. Pelatihan Asertif untuk meningkatkan komunikasi Internasional Anggota HIMA (Himpunan Mahasiswa). *Psikologi*, Vol 2, No 1 (2013).
- A, Veronica Kumurur, 2008. Pengetahuan, Sikap Dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta. *EKOTON*, Vol. 8, No.2.
- Aviv, Rachman. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Akuntan*. Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Bachri, Bachtiar S. 2003. Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan x*, no. 1.
- ( *Daring*, (Def 2) (n.d) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*.
- Dokumentasi, (Def 2) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Eko, Andri Prabowo. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kreatifitas Mahasiswa pada mata kuliah ekonomi syariah di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. *Inovasi Pendidikan ISSN* , Vol. 1 No. 1.
- Fauzi, Amalia Rizky. 2019. *Penggunaan Line Sebagai Media Komunikasi Organisasi (Studi Kualitatif Deskriptif Media Sosial Line Pada UKM di Universitas Muhammadiyah Surakarta)*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019
- Fitriana, Desy Setyaningrum. 2018. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *JIKAP* ,Vol. 2, No.2.
- Hasanuddin, Sultan. 2018. Pembinaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Yang Aktif Pada Organisasi Mahasiswa Iain Bone. *Ekspose*, Vol 17, No. 1.

- Herlambang, Yanuar. 2013. Peran kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. *Teknologi Informasi dan Konomikasi*, Vol. 2, No. 1.
- Hidayah, Banawati Nur. 2017. *pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di dukuh branglor mancanan baki sukoharjo tahun 2017*. skripsi SI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan insitut agama islam negri Surakarta.
- Ilyas, Yaslis. 2003. *kiat sukses manajemen tim kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iwa, Ardaliwa. 2020. Demi Pencapaian Kulaitas Lebih Baik, *PGMI Lantik 60 HIMA*, Diakses pada 25 November 2020. *Humas IAIN Bengkulu*.
- Joanne. 2014. Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa, "*Acta Diurna*" Vol. III. No.4.
- Juliati, Nia, 2012. Koordinasi Dan Usaha Koordinasi Dalam Organisasi: Sebuah Kerangka Studi. *Administrasi Bisnis*, Vol. 8 No. 2.
- Izzatin, Rabbul. 2018. Studi Tentang Kepemimpinan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Dalam Mencapai Visi dan Misi. *Islamic Education Management*, Vol. 4 No. 2.
- Karina, Yasinta Caesari, 2013. Kuliah Versus Organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Diponogoro. *Psikologi Undip*, Vol. 12 No. 2.
- Kreativitas (Def 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Lestari, Vevi Asri. 2019. "*hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidahiyah fakultas tarbiyah dan tadrir iain Bengkulu*" Skripsi, Bengkulu: IAIN.
- Maftuhatin, Lilik. Astutik, Widya. 2018. "*Metode Pembelajaran Relaksasi Spiritual dalam Peningkatan Minat Mahasiswa Berorganisasi di Perguruan Tinggi*" Vol.2, No. 1.
- Mahasiswa (Def 1) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Mudjia, Rahardjo. 2020. Metode pengumpulan datapenelitian kuantitatif. Di akses pada 27 November 2020. *repository.uin-malang.ac.id*.

- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika
- Mukodi. 2017. *Prosiding Seminar Ekspos Penelitian Stkip Pgri Pacitan Tahun 2017*. Pacitan: LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan.
- Muspawi, Mohamad. 2014. Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi). *Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 16, No. 2.
- Nurfitriyani, Maya. 2014. Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Formatif* Vol 4, No 3 (2014).
- Nofriansyah, Deny. 2018. *Penelitian Kualitatif Analisis Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurlaeli, Acep. 2020. Perencanaan Pembiayaan Berbasis Planning Programming Budgetting System (Ppbs) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'mah Bandung. *ISEMA*, Vol. 5, No. 1.
- Observasi, (Def 2) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online
- Oktiani, Ifni. 2017. kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Kependidikan*, Vol 5, No. 2 (2 November 2017).
- Pratama, Mediyana. 2020. *Peranan Ketua Jurusan Dalam Optimalisasi Kreativitas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pai Ftik Iain Metr)*. Skripsi, METRO)
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persa).
- Rabbani, Asad. 2021. Apa Itu Hima?. Artikel diakses pada 21 Januari 2021 dari *Ranting.Com*.
- Rahmah, Yustari. 2019. *Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap motivasi Belajar Mahasiswa jurusan Pgmi Uin Raden Intan Lampung*. Skripsi: Lampung, UIN Raden Intan.
- Rahardjo, Mudjia. 2020. Metode Pengumpulan Data penelitian Kualitatif. Diakses pada 27 November 2020. *repository.uin-malang.ac.id*.
- Ridwan Muhammad Siregar. 2016. Implementasi Good Governance Pada Organisasi Mahasiswa Di Universitas Gadjah Mada Demi Mewujudkan Good Student Governance. *PENELITIAN HUKUM*, Volume 3, Nomor 1.

- Rismitasari, Indah. 2015. *Perilaku Belajar Aktivistis Organisasi Intra Kampus (Studi Terhadap Aktivistis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Fis Unnes)*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shusena, Ayu Agung Anak Ardeliaputri. 2017. *Problem Solving Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi*. Skripsi, Surakarta: Universitas Surakarta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Utami, Adnani Budi. Pratitis, Niken Titi. 2013. *Peran Kreativitas Dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Gaya Belajar*. *Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3.
- Wawancara, (Def 3) (n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Wiratno. 2005. *NAKHODA Leadership Dalam Organisasi*. Jakarta: Conservation International Indonesia.
- Yanti, Novrida. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan*. Skripsi, Sumatra Utara: Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Nominal*, Vol. 6, No. 1.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahra, Fatimah. 2016. *Dinamika Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivistis Organisasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. Skripsi: Antasari Banjarmasin, IAIN.

Zainudin. 2014. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Projrk (Pbp) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran. *Ilmiah Pendidikan Matematika (Jimp)*. Vol 2, No 2.

Zendrato, Walsyukurniat. 2018. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PendidikanEkonomi Stkip Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018. *Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.3 No.1.